

**ANALISIS SWOT POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
TAMAN BUMI MANDIRI JAYA KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

**BELLA MELLI YOVANA
1913034001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS SWOT POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN BUMI MANDIRI JAYA KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

BELLA MELLI YOVANA

Rendahnya potensi wisata yang belum optimal dikembangkan, minimnya sarana prasarana wisata, aksesibilitas wisata, dan informasi wisata yang belum optimal dikembangkan menjadi salah satu masalah pada kelemahan potensi wisata di Provinsi Lampung pada potensi pengembangan wisata. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata aspek daya tarik dan sarana wisata yang menjadi kekuatan (*strenght*), aspek prasarana yang menjadi kelemahan (*weakness*), aspek aksesibilitas yang menjadi peluang (*opportunity*), aspek informasi wisata yang menjadi ancaman atau tantangan wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT dan teknik skoring rumus *sturgess*. Teknik sampel menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, pengisian kuesioner oleh 30 responden selanjutnya untuk diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman wisata, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1). 52% responden menyatakan objek wisata sangat menarik, dibuktikan dengan skor 30 yaitu pemandangan wisata yang masih asri, kebersihan wisata yang tetap terjaga, keamanan dan kenyamanan wisata yang baik, dan sarana wisata yang mencukupi kebutuhan pengunjung wisata. (2). 21% responden menyatakan prasarana wisata termasuk kategori kurang lengkap, dibuktikan dengan skor 20 yaitu belum tersedianya prasarana pendukung seperti akses internet gratis dan belum tersedianya penginapan tempat wisata (*homestay*). (3). 12% responden menyatakan aksesibilitas wisata mudah dijangkau wisatawan, dibuktikan dengan skor 22 yaitu pintu masuk wisata yang mudah dijangkau wisatawan, dan kondisi jalan wisata yang baik. (4). 15% responden menyatakan informasi wisata mudah didapatkan wisatawan, dibuktikan dengan skor 10 yaitu adanya pelayanan informasi tempat wisata. Strategi pengembangan wisata yang diperoleh dengan adanya potensi wisata antara lain mengoptimalkan atraksi wisata yang ada melalui pemanfaatan media sosial tempat wisata yang menarik, meningkatkan sistem keamanan tempat wisata, dan meningkatkan informasi tambahan wisata yang lebih informatif terhadap pengunjung wisata sebagai salah satu tempat rekreasi pilihan berwisata.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Objek Wisata, SWOT.

ABSTRACT

SWOT ANALYSIS POTENTIAL DEVELOPMENT OF TAMAN BUMI MANDIRI JAYA TOURISM OBJECT PRINGSEWU REGENCY

By

BELLA MELLI YOVANA

The low of tourism potential which has not been optimally developed, the lack of tourist infrastructure, tourist accessibility, and tourist information which has not been optimally developed is one of the problems in the weakness of tourism potential in Lampung Province of tourism development potential. This research uses SWOT analysis which aims to identify tourism potential, aspects of tourist attractions and facilities that are strength, aspects of infrastructure that are weakness, aspects of accessibility that are opportunities, aspects of tourist information that are threats or challenges Bumi Mandiri Jaya Park tourism Gading Rejo District Pringsewu Regency. The descriptive research method is a quantitative approach using SWOT analysis and the sturges formula scoring technique. The sampling technique uses accidental sampling. Data was collected through observation, interviews, filling out questionnaires by 30 respondents to then identify strengths, weakness, opportunities, tourism threats and documentation. The research result show: (1). 52% of respondents stated that the tourist attraction was very attractive, as evidenced by a score of 30, namely tourist views that are still beautiful, tourist cleanliness that is maintained, good tourist security and comfort, and tourist facilities that meet the needs of tourist visitors. (2). 21% of respondents stated that tourist infrastructure was in the incomplete category, as evidenced by a score of 20, namely the unavailability of supporting infrastucture such as free internet access and the unavailability of tourist accommodation (homestay). (3). 12% of respondents stated that tourist accessibility was easy for tourist to reach, as evidenced by a score of 22, namely the tourist entrance was easy for tourist to reach, and the condition of the tourist road was good. (4). 15% of respondents stated that tourist information was easy for tourists to obtain, as evidenced by a score of 10, namely the existence of tourist information services. Tourism development strategies obtained from tourism potential include optimizing existing tourist attractions through the use of social media at attractive tourist attractions, improving the security system of tourist attractions, and increasing additional tourist information that is more informative for tourist visitors as one of the recreational tourist destinations of choice.

Keyword : Potential, Development, Tourism Attraction, SWOT Analysis.

**ANALISIS SWOT POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
TAMAN BUMI MANDIRI JAYA KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

BELLA MELLI YOVANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

Judul Skripsi : **ANALISIS SWOT POTENSI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA TAMAN BUMI MANDIRI JAYA
KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Bella Melli Yovana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034001**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I (Utama)

Pembimbing II (Sekretaris)

Dr. Fargito, M.Pd.

NIP 19590414 198603 1 005

Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

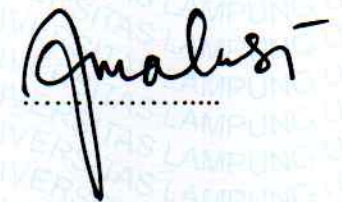
Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**

Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



.....



.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Februari 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Melli Yovana
NPM : 1913034001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
Alamat : Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung
Senang Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis SWOT Potensi Pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu” tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dan dimasukkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Februari 2024
Pemberi Pernyataan



Bella Melli Yovana
NPM 1913034001

RIWAYAT HIDUP



Bella Melli Yovana bertempat tinggal di Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Dilahirkan tanggal 28 Maret 2000. Merupakan anak kedua, tiga bersaudara dari pasangan Bapak Husin Rusli dan Ibu Syamsiah.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung, lulus tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, lulus tahun 2016. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, lulus tahun 2019. Tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tahun 2020, penulis telah mengikuti kegiatan organisasi tingkat program studi yaitu Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) dan tingkat jurusan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS). Tahun 2022 bulan Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gedong Pakuon Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Tahun 2022 bulan Agustus, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) studi bentang alam dan sosial ke Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Bandung.

MOTTO

“Percayalah sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 7)

“Barangsiapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia termasuk golongan orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT sampai ia kembali”

(HR Tirmidzi)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, akan tetapi milik orang yang pantang menyerah dan belajar mengucap syukur dari setiap kebaikan dihidupnya”

(Alm) Prof. Dr. Ing. Sc. H. Bacharuddin Jusuf Habibie)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Penulis
mempersembahkan karya tulis sederhana ini kepada :

Kedua orangtua Bapak Husin Rusli dan Ibu Syamsiah

Terima kasih kepada kedua orangtua yang tulus dan ikhlas telah membesarkan
dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini dengan penuh kasih sayang,
memberikan nasihat, mendoakan penulis selama menempuh pendidikan.

Almamater tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan.

SANWACANA

Puji syukur atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada setiap hamba-Nya nikmat berupa kesehatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis SWOT Potensi Pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu”. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Bapak Dr. Pargito, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I juga selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, saran dan bimbingan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, dan bimbingan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembahas sekaligus Penguji dan juga selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Seluruh Staf Administrasi Program Studi S1 Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama proses menyelesaikan studi.
9. Bapak Ihsan Hendrawan, S.H., selaku Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Pringsewu. Dan Ibu Fitri Iswatunisa, S.Kom., M.M., selaku Staf Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin terhadap penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian tempat wisata.
10. Pengelola Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu yaitu Bapak Sumpeno, yang telah memberikan izin penelitian tempat wisata.
11. Terima kasih untuk kedua orangtua, Bapak Husin Rusli dan Ibu Syamsiah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini dengan penuh ketulusan, kesabaran dan keikhlasan. Terima kasih untuk kedua saudara Kakak Eka Rahma Saputri, dan Adik Rani Tias Sartika, Eyang Putri (Almh) Hj. Masyani, Eyang Kakung H. M. Syamsuddin, dan seluruh keluarga besar.
12. Terima kasih untuk penulis Bella Melli Yovana, yang telah bertahan dengan penuh semangat dalam penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Terima kasih untuk semua teman-teman dan sahabat seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2019 dari awal masuk perkuliahan, kebersamaan, dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan.

Bandar Lampung, 16 Februari 2024
Penulis

Bella Melli Yovana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Geografi.....	10
2. Geografi Pariwisata.....	10
3. Potensi Pengembangan Wisata.....	14
4. Strategi Pengembangan Wisata.....	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Objek Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Fokus Penelitian.....	28
E. Variabel Penelitian.....	32
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	39
H. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian.....	40
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian.....	42

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	48
1. Deskripsi Daerah Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	48
1.1 Visi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	49
1.2 Misi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	49
1.3 Motto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	49
2. Deskripsi Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Pringsewu.....	50
2.1 Visi Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Pringsewu.....	51
2.2 Misi Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Pringsewu.....	51
3. Kondisi Geografis Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	52
3.1 Letak Administratif Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu....	52
B. HASIL PENELITIAN.....	53
1. Pelaksanaan Penelitian.....	53
2. Hasil Analisis Deskriptif.....	54
3. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	60
3.1 Hasil Uji Validitas.....	60
3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	62
4. Hasil Analisis SWOT.....	63
4.1 Identifikasi Aspek Kekuatan (<i>Strenght</i>).....	63
4.2 Identifikasi Aspek Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	64
4.3 Identifikasi Aspek Peluang (<i>Opportunity</i>).....	65
4.4 Identifikasi Aspek Ancaman (<i>Threats</i>).....	66
4.5 Diagram Kuadran Analisis SWOT Objek Wisata.....	68
4.6 Hasil Analisis Matriks SWOT Objek Wisata.....	71
C. PEMBAHASAN.....	73
1. Daya Tarik Wisata (Kekuatan (<i>Strenght</i>).....	73
2. Fasilitas Penunjang Wisata (Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	76
3. Aksesibilitas Wisata (Peluang (<i>Opportunity</i>).....	79
4. Informasi Wisata (Ancaman (<i>Threats</i>).....	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Total Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Lampung Tahun 2019 – 2022.....	2
2. Total Kunjungan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Pringsewu.....	3
3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	5
4. Kriteria dan Standar Sarana dan Prasarana Wisata.....	17
5. Jarak Tempuh Menuju Objek Wisata.....	17
6. Kriteria Waktu Tempuh Objek Wisata.....	18
7. Jenis Transportasi Wisata.....	18
8. Kondisi Jalan Beraspal dan Tidak Beraspal.....	19
9. Keterangan Informasi Wisata.....	20
10. Penelitian Relevan.....	22
11. Batas Usia Menurut <i>World Health Organization</i> Tahun 2013.....	27
12. Fokus Penelitian Faktor Internal Objek Wisata.....	29
13. Fokus Penelitian Faktor Eksternal Objek Wisata.....	30
14. Indikator Penilaian Daya Tarik dan Sarana Objek Wisata.....	34
15. Indikator Penilaian Prasarana Objek Wisata.....	35
16. Indikator Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata.....	36
17. Indikator Penilaian Informasi Objek Wisata.....	38
18. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.....	39
19. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	40
20. Interpretasi Nilai r Validitas Data Penelitian.....	41
21. Uji Reliabilitas.....	41
22. Perhitungan Matriks Faktor Strategi Internal IFAS.....	43
23. Perhitungan Matriks Faktor Eksternal EFAS.....	44
24. Analisis Matriks Space SWOT Penelitian.....	44
25. Posisi Kuadran Diagram Analisis SWOT.....	45
26. Analisis Matriks SWOT.....	46
27. Administratif Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	51
28. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
29. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	54
30. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	54
31. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	54
32. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal.....	55
33. Hasil Persentase Karakteristik Identitas Responden Penelitian Objek Wisata.....	55
34. Hasil Persentase Jawaban Responden Menurut Indikator Analisis SWOT.....	56
35. Hasil Uji Validitas.....	60
36. Hasil Uji Reliabilitas.....	62
37. Hasil Faktor Strategi Internal Kekuatan (<i>Strenght</i>).....	63
38. Hasil Faktor Strategi Internal Kelemahan (<i>Weakness</i>).....	64
39. Hasil Faktor Strategi Eksternal Peluang (<i>Opportunity</i>).....	65
40. Hasil Faktor Strategi Eksternal Ancaman (<i>Threats</i>).....	66
41. Hasil Matriks Space Posisi Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya.....	67
42. Hasil Analisis Matriks SWOT Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya.....	71
43. Fasilitas Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	24
2. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya.....	25
3. Diagram Kuadran Analisis SWOT.....	48
4. Peta Administratif Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	52
5. Diagram Batang Hasil Persentase Tanggapan Responden Penelitian Tahun 2023.....	59
6. Aspek Daya Tarik & Sarana Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023.....	63
7. Aspek Fasilitas Penunjang Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023.....	64
8. Aspek Aksesibilitas Peluang Taman Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023.....	65
9. Aspek Informasi Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Tahun 2023.....	66
10. Hasil Diagram Analisis SWOT Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Pengelola Objek Wisata.....	94
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Dinas Satu Pintu Kabupaten Pringsewu....	94
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan Dinas Pariwisata Kabupaten Pringsewu....	94
4. Surat Keterangan Penelitian (SKP) Kabupaten Pringsewu.....	94
5. Surat Izin Penelitian Pengelola Taman Bumi Mandiri Jaya.....	95
6. Surat Tanda Terima Izin Penelitian Dinas Pariwisata Pringsewu.....	95
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya.....	95
8. Surat Persetujuan Uji Instrumen Penelitian Objek Wisata.....	95
9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Taman Bumi Mandiri Jaya.....	96
10. Administrasi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	98
11. Panduan Wawancara Pengelola Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya...100	
12. Rekapitulasi Hasil Wawancara Pengelola Objek Wisata.....	101
13. Panduan Kuesioner Wisatawan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya...103	
14. Rekapitulasi Hasil Jawaban Kuesioner Responden Penelitian.....	106
15. Rekapitulasi Identitas Karakteristik Responden Penelitian.....	111
16. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Persentase Jawaban Responden.....	115
17. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Responden Penelitian.....	119
18. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai Bobot dan Rating Penelitian.....	121
19. Rekapitulasi Tahapan Matriks SWOT Hasil Penelitian.....	123
20. Dokumentasi Penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi merupakan salah satu kemampuan atau daya tarik yang dikelola dengan baik, namun sepenuhnya belum dikembangkan secara maksimal. Potensi terdiri dari sumberdaya alam dan buatan. Sumberdaya alam dan buatan yang melimpah di Negara Indonesia seperti keindahan alam, kuliner, keramahtamahan penduduk yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu Negara tujuan daerah wisata baik wisatawan lokal, nasional, maupun internasional (Rahayu, 2020). Sumberdaya buatan merupakan hasil karya buatan manusia sebagai sumberdaya manusia untuk mewujudkan ide, harapan yang akan berguna untuk menciptakan peluang bagi masyarakat lokal pada kawasan objek wisata untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan bagi kunjungan wisatawan ke objek wisata tujuan (Herianto, 2020).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung dengan adanya fasilitas, layanan yang disediakan oleh pengusaha, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan dukungan masyarakat sekitar. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia, Sandiaga Salahuddin Uno mengemukakan tahun 2009, pariwisata menempati urutan ke-3 dalam penerimaan pendapatan negara setelah komoditi minyak kelapa sawit dan gas bumi. Tahun 2018 sektor pariwisata menempati urutan ke-9 di dunia dan menempati urutan ke-1 di Asia Tenggara sebagai dewan perjalanan pariwisata dunia (Kholik Yusuf, 2021).

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengembangan Pariwisata, menjelaskan bahwa terdapat prioritas pengembangan kawasan pariwisata. Salah satunya potensi wisata sebagai daya tarik wisata. Provinsi Lampung memanfaatkan dengan baik potensi alam dan pengembangan kawasan wisata dapat bersaing dengan wisata di provinsi lain (Amalia Riska, 2022).

Disajikan dalam tabel 1 tentang total wisatawan ke Provinsi Lampung di bawah ini:

Tabel 1. Total Wisatawan ke Provinsi Lampung Tahun 2019 – 2022

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
1.	2019	298.063 orang	10.445.855 orang
2.	2020	1.547 orang	2.911.406 orang
3.	2021	1.757 orang	2.937.395 orang
4.	2022	7.014 orang	4.597.534 orang
Total		308.381 orang	20.892.190 orang

Sumber : Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, 2022.

Tabel 1 dapat diketahui bahwa total kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Provinsi Lampung sebanyak 308.381 orang. Sedangkan total kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) ke Provinsi Lampung sebanyak 20.892.190 orang. Tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan nusantara naik sebanyak 1.660.139 orang. Wisatawan mancanegara naik sebesar 5.257 orang dalam setahun.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, Bobby Irawan bahwa potensi wisata di Provinsi Lampung memiliki kelemahan yaitu berada pada pengembangan wisata yang belum maksimal dikembangkan dengan baik. Salah satunya adalah minimnya sarana dan prasarana wisata, aksesibilitas menuju tempat wisata, dan belum optimalnya masyarakat yang belum mengetahui keberadaan tempat wisata sebagai sumber informasi dalam pengembangan wisata (Indayani, 2022). Daerah wisata pada penelitian ini berada di Kabupaten Pringsewu. Merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Lampung hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dengan luas wilayah 625 km² (BPS Kabupaten Pringsewu, 2022).

Objek wisata yang menjadi lokasi penelitian ini menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, masih berada pada tahap pengembangan dan belum dikembangkan secara optimal tepatnya berada di Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Kecamatan Gading Rejo memiliki luas wilayah sebesar 85,71 km². Desa Wonodadi memiliki luas wilayah 6,26 km² (BPS Kecamatan Gading Rejo, 2022). Pada masa penjajahan Belanda, Desa Wonodadi terdiri dari 4 desa Wonodadi, Wonosari, Wonokerto, dan Wonokriyo (Alfonso Harrison, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola taman wisata (2022) Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya (BMJ) berada di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu awal dibuka tempat wisata tersebut yaitu bulan Oktober tahun 2020. Nama objek wisata berasal dari nama Koperasi Desa Wonodadi “Bina Mandiri Jaya” dan diberi nama Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu. Adanya penduduk yang bekerja sebagai petani melihat keindahan dan pemandangan alam yang masih asri, dan sejuk di pagi hingga sore hari. Dengan melihat adanya peluang dari daya tarik lahan area persawahan tersebut, pihak pengelola Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya berinovasi menjadikan sebagian lahan persawahan wisata diubah menjadi tempat wisata (agrowisata).

Menurut pengelola tempat wisata (2022) memiliki pepohonan jati ambon disekitar tempat duduk pengunjung yang tersusun rapih untuk menambah kenyamanan bagi pengunjung. Tidak hanya itu saja, depan pintu masuk wisata sebelah kiri pengelola menyediakan bibit tanaman mangga, jambu, kelengkeng, dan jinten jawa yang dapat dibeli langsung oleh masyarakat sekitar maupun wisatawan saat berada di tempat wisata. Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu menjadi salah satu perbandingan dengan Objek Wisata di Kampung Flory Sleman Yogyakarta yaitu pengelola menanam bibit tanaman. Namun, yang menjadi kelemahan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya masih minimnya fasilitas penunjang yaitu belum adanya penginapan (*homestay*). Kampung Flory Sleman Yogyakarta memiliki fasilitas penunjang yang tercukupi. Salah satu pertunjukan atraksi yang diadakan yaitu seminggu sekali dalam sebulan mengadakan musik akustik oleh kelompok pemusik pada hari libur. Disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 – 2022

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase(%)
1.	2020	445 orang	13%
2.	2021	1.480 orang	41%
3.	2022	1.655 orang	46%
Total		3.580 orang	100%

Sumber : Pengelola Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa total kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya sebesar 3.580 pengunjung. Menurut pengelola Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebab seminggu sekali dalam sebulan mengadakan pertunjukkan musik akustik (*live music*) di objek wisata pada hari libur oleh kelompok musik pemuda-pemudi yang diundang oleh pengelola wisata.

Pengembangan kawasan wisata dapat dikelola dengan tujuan menambah pendapatan kawasan objek wisata, juga memperluas lapangan pekerjaan. Dengan adanya potensi wisata yang belum dikelola dengan baik menjadi upaya perubahan yang lebih baik. Sehingga dapat memberikan gambaran kondisi pengembangan objek wisata. Salah satu Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 3 Tahun 2020 tentang kepariwisataan. Pengembangan pariwisata terdapat pada keikutsertaan seluruh pelaku usaha tempat wisata yaitu pengelola, dan dukungan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas tempat wisata (Nur Azizah, 2022).

Selanjutnya penulis membutuhkan suatu analisis situasi yang dapat mengidentifikasi potensi utama (daya tarik), mengidentifikasi fasilitas penunjang objek wisata, aksesibilitas menuju tempat wisata, belum optimalnya wisatawan yang mengetahui keberadaan objek wisata sebagai potensi pendukung untuk pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu. Menggunakan pendekatan analisis SWOT pada penelitian ini (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) memiliki keunggulan dibandingkan dengan pendekatan lain. Sebab analisis SWOT dapat mengetahui situasi objek yang diamati pada suatu penelitian. Dengan mengidentifikasikan adanya potensi pada penelitian bidang geografi pariwisata, kekuatan dan peluang untuk menentukan pengembangan objek wisata, mengatasi kelemahan dan ancaman dengan menciptakan suatu perubahan dari situasi sebelumnya (Freddy Rangkuti, 2016).

Analisis SWOT merupakan identifikasi dari faktor secara berurutan yang berasal dari tahap pengumpulan data secara internal, berupa faktor kekuatan dan faktor kelemahan, serta tahap pengumpulan data secara eksternal, berupa faktor peluang, dan faktor ancaman. Faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari

potensi utama dan potensi pendukung wisata. Selanjutnya memasukkan faktor kekuatan dan faktor kelemahan tabel faktor kekuatan, dan kelemahan (IFAS) dengan faktor peluang, dan ancaman (EFAS). Menurut Freddy Rangkuti (2016) posisi letak potensi pengembangan yang didapatkan adalah memanfaatkan faktor kekuatan dengan memaksimalkan faktor peluang (SO), faktor kelemahan memaksimalkan faktor peluang (WO), faktor kekuatan meminimalkan faktor ancaman (ST), dan faktor kelemahan tetap memperhatikan faktor ancaman (WT).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara meneliti, mendeskripsikan, dan menjelaskan suatu fenomena yang diteliti secara jelas dengan menggunakan angka-angka atau skoring dalam pengumpulan data. Selain itu, pada penelitian ini juga berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA yaitu terdiri dari kompetensi inti (3) pengetahuan dan kompetensi dasar (4) keterampilan. Disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar 4 (Keterampilan)
3. Menganalisis sebaran pengelolaan sumberdaya alam pariwisata sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan di Indonesia.	4. Menyajikan informasi dalam bentuk abstrak menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan.

Sumber : Kompetensi Inti dan Dasar (Kurikulum, 2013).

Berdasarkan dengan kompetensi inti dan dasar yaitu dapat memahami dan menganalisis fenomena yang sedang diamati, pada bidang kajian ilmu geografi pariwisata. Sehingga penulis tertarik memilih penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif analisis matriks SWOT dengan judul “*ANALISIS SWOT POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN BUMI MANDIRI JAYA KABUPATEN PRINGSEWU*” bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui strategi pengembangan Taman Bumi Mandiri Jaya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahap awal dari penguasaan masalah pada penelitian sebagai suatu masalah (Hardani, 2020). Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Potensi Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya yang belum optimal.
2. Fasilitas penunjang Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya yang belum optimal.
3. Aksesibilitas Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya yang belum optimal.
4. Keberadaan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu sebagai sumber informasi wisatawan yang belum optimal dikembangkan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah pembatasan permasalahan yang akan diambil dalam penelitian (Hardani, 2020). Dikarenakan keterbatasan peneliti pada tenaga, waktu, dan biaya serta memudahkan dalam pembahasan agar penelitian lebih fokus dan terarah. Maka diperlukan pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Aspek daya tarik yang menjadi kekuatan terhadap potensi pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.
2. Aspek fasilitas penunjang yang menjadi kelemahan terhadap pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.
3. Aspek aksesibilitas yang menjadi peluang terhadap pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.
4. Aspek informasi wisata yang menjadi ancaman atau tantangan tempat wisata terhadap pengembangan kawasan wisata baru ditengah keberadaan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya tarik wisata yang menjadi kekuatan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu ?
2. Bagaimana fasilitas penunjang yang menjadi kelemahan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu ?
3. Bagaimana aksesibilitas wisata yang menjadi peluang wisatawan menuju Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu ?
4. Bagaimana informasi objek wisata yang menjadi ancaman atau tantangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran yang diperoleh setelah penelitian untuk mendapatkan pengetahuan, penemuan baru dari penelitian (Hardani, 2020). Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai penelitian adalah:

1. Mengetahui aspek daya tarik wisata yang menjadi kekuatan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.
2. Mengetahui aspek fasilitas penunjang yang menjadi kelemahan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.
3. Mengetahui aspek aksesibilitas wisata yang menjadi peluang wisatawan menuju Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.
4. Mengetahui aspek informasi objek wisata yang menjadi ancaman Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah uraian dan harapan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan dan relevan bagi komunitas ilmiah dan praktisi untuk memecahkan suatu masalah (Hardani, 2020). Terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis adalah manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran (Hardani, 2020). Manfaat pada penelitian dibidang pariwisata disesuaikan berdasarkan teori menurut Isdarmanto (2017) teori dasar kepariwisataan yaitu adanya syarat wisata untuk mengetahui objek wisata yaitu:

1. Adanya daya tarik yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan keadaan wisata yang bersih saat berada di kawasan objek wisata (*what to see*).
2. Adanya sarana dan prasarana (*amenity*) untuk melayani kebutuhan wisatawan yang dapat dilakukan (*what to do*) saat berada di kawasan wisata.
3. Adanya kemudahan terhadap aksesibilitas yang dapat dijangkau wisatawan untuk menuju kawasan tujuan objek wisata (*accessibility*).
4. Adanya ciri khusus dari objek wisata sebagai sumber informasi menarik bagi wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan objek wisata tujuan untuk mengetahui keberadaan objek wisata dan aktivitas yang dapat dilakukan (*what to do*) dan sesuatu yang dapat dibeli saat berada di tempat wisata (*what to buy*).

2. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis adalah manfaat yang memberikan dampak secara langsung terhadap praktisi kelompok akademik, masyarakat, dan peneliti untuk memecahkan masalah serta membuat suatu keputusan (Hardani, 2020). Pada penelitian ini kegunaan atau manfaat praktis terdiri dari sebagai berikut dibawah ini:

1. Untuk mengetahui potensi Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan penelitian selanjutnya dapat membandingkan teori dasar pariwisata, menambah wawasan terkait penelitian.

2. Untuk Universitas Lampung diharapkan dengan adanya penelitian ini menambah bacaan karya tulis ilmiah khususnya pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Untuk Pemerintah Kabupaten Pringsewu dan masyarakat sekitar, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan penilaian untuk mendukung dan mengembangkan potensi Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo yang menarik untuk dikunjungi wisatawan dari daerah sekitar Kabupaten maupun luar Kabupaten Pringsewu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pembatasan penjelasan yang meliputi waktu dan tempat penelitian (Hardani, 2020). Ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian terdiri dari pengelola objek wisata, karyawan wisata, dan pengunjung wisata yang menjadi responden pada penelitian ini.
2. Objek penelitian ini maupun lokasi tempat penelitian terletak pada Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
3. Waktu penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal, dan perbaikan selesai. Ruang lingkup waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.
4. Ruang lingkup ilmu pengetahuan pada penelitian ini adalah Geografi Pariwisata. Merupakan cabang dari ilmu geografi yang mempelajari perjalanan seseorang, maupun kelompok menuju daerah tujuan wisata (Pitana dan Diarta, 2009).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* dan *graphien*. *Geo* artinya bumi, dan *graphien* artinya gambaran. Merupakan ilmu pengetahuan yang menggambarkan, menerangkan sifat bumi, menganalisis gejala alam dan penduduk mempelajari ciri khas mengenai kehidupan di permukaan bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977). Geografi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik dengan gejala-gejala di permukaan bumi, bersifat fisik maupun non fisik yang menyangkut kehidupan makhluk hidup melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dalam konteks kewilayahan (Bintarto, 1987). Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan mengenai fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar Lokakarya Semarang, 1988). Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI), pengertian geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan pendekatan kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan.

2. Geografi Pariwisata

Sejarah pariwisata dunia dimulai adanya manusia sebagai subjek melakukan perjalanan terhadap objek kawasan wisata yang dituju. Perjalanan Marcopolo tahun 1254 - 1324 menjelajah Benua Eropa sampai Tiongkok, untuk kembali ke Venesia, perjalanan Pangeran Henry tahun 1394 - 1460, Christopher Colombus tahun 1451 - 1506, dan Vasco da Gama pada akhir abad ke-15). Pariwisata berkembang pada awal abad ke-19 sebagai industri internasional, pariwisata dimulai dari tahun 1869. Istilah "*tour*" dalam Bahasa Inggris artinya "perjalanan" ke suatu tempat yang akan kembali ke daerah asal seseorang yang melakukan perjalanan. Kata "*tour*" berasal dari Bahasa Yunani yang artinya "lingkaran" (Pitana dan Diarta, 2009).

Sejarah pariwisata di Indonesia pada tahun 1910-an ditandai dengan dibentuk VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*) merupakan badan pariwisata Belanda, di Batavia yang bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent*, yang mempromosikan pariwisata Indonesia khususnya pada daerah wisata Jawa dan Bali (Pitana dan Diarta, 2009). Pariwisata sebagai ilmu pada tanggal 31 Maret 2008 sejarah awal Pariwisata sebagai ilmu berdasarkan Surat Dirjen Dikti Depdiknas Nomor 947/D/T/2008 dan 948/D/T/2008 oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, menyebutkan bahwa Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menyetujui pembukaan jenjang Program Sarjana (S1) dalam program studi pada Sekolah Tinggi Pariwisata Bali, dan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (Pitana dan Diarta, 2009).

Konsep ilmu merupakan suatu pengetahuan yang bersifat menyeluruh diperoleh dari pengalaman (*empiris*), dan penerapan (*eksperimen*) dengan menggunakan metode yang dapat diuji. Tiga syarat dasar yaitu 1) ontologi adalah objek yang dikaji; 2) epistemologi adalah metode untuk mendapatkan pengetahuan; 3) aksiologi adalah nilai dan manfaat ilmu pengetahuan (Pitana dan Diarta, 2009).

2.1 Aspek Ontologi

Ilmu pariwisata menjelaskan teori yang berkaitan dengan melakukan pengamatan daerah secara menyeluruh dan cermat. Objek material merupakan seluruh lingkup kecil, yang dibahas pada suatu ilmu pengetahuan. Objek formal merupakan bagian tertentu dari objek material yang menjadi perhatian khusus pada kajian ilmu. Pariwisata diarahkan pada tiga bagian yaitu pergerakan wisatawan, aktivitas masyarakat yang bekerja, dan hubungan timbal balik antar pengunjung dengan masyarakat (Pitana dan Diarta, 2009).

2.2 Aspek Epistemologi

Aspek epistemologi pariwisata menunjukkan metodologi untuk memperoleh ilmu pengetahuan memiliki definisi pendekatan kajian pariwisata secara khusus. Pendekatan sistem yang menjelaskan pergerakan wisatawan, aktivitas masyarakat yang bekerja yang saling berkaitan baik di bidang sosial. Ilmu pariwisata bersifat multidisiplin karena melibatkan kajian ilmu lainnya, seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, manajemen, budaya, seni, dan teknologi. (Pitana dan Diarta, 2009).

2.3 Aspek Aksiologi

Aspek aksiologi dalam ilmu pariwisata adalah menjawab setiap kajian masalah, manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pariwisata memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata, seperti adanya pergerakan wisatawan yang berkunjung dapat menjadi sumber pendapatan untuk meningkatkan ekonomi penduduk lokal kawasan wisata, pemahaman terhadap budaya, berbeda, sumber daya alam, buatan wisata (Pitana dan Diarta, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Bahasa Sanskerta terdiri dari dua kata “*pari*” artinya lengkap, berkali-kali dan kata “*wisata*” artinya perjalanan (Nisawati, 2021). Ciri-ciri pariwisata sebagai berikut:

1. Seseorang yang sedang keluar meninggalkan daerah asal (tempat tinggalnya).
2. Perjalanan tersebut dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggal.
3. Perjalanan tersebut dilakukan sendirian atau berkelompok (*group*).
4. Perjalanan dilakukan hanya untuk sementara waktu 24 jam dalam sehari.
5. Perjalanan dilakukan dengan tujuan rekreasi di tempat wisata.
6. Pengunjung tidak mencari nafkah di tempat wisata yang dikunjungi.

Geografi pariwisata merupakan cabang dari ilmu geografi yang mempelajari tentang perjalanan seseorang maupun kelompok dari daerah asal ke daerah tujuan wisata dalam waktu sementara (Tania, 2020). Pariwisata merupakan salah satu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan oleh perorangan maupun kelompok menuju tempat wisata tujuan (Isdarmanto, 2017).

2.4 Wisatawan (*Tourist*)

Wisatawan adalah seseorang yang akan melakukan perjalanan baik secara individu maupun kelompok sejauh minimal 30-80 km dalam kurun waktu selama 24 jam dengan tujuan berekreasi di tempat wisata (Isdarmanto, 2017).

- a. Wisatawan domestik (wisatawan dalam negeri) merupakan seorang warga negara dalam negeri yang melakukan perjalanan wisata dari negara asal ke negara tujuan objek wisata melewati perbatasan negaranya.

- b. Wisatawan asing (wisatawan luar negeri) merupakan seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dari negara asal ke negara tujuan pada batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
- c. *Domestic Foreign Tourist* merupakan wisatawan asing yang menetap sementara) merupakan perjalanan suatu wisatawan yang melewati batas negaranya ke negara tujuan objek wisata dengan menetap sementara waktu. Misalnya, staf kedutaan Inggris yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak kembali ke Inggris, namun melakukan perjalanan wisata di Indonesia.
- d. *Transit Tourist dan Bussines Tourist* merupakan wisatawan menetap sementara karena keperluan suatu bisnis hingga selesai tujuan utamanya) merupakan perjalanan wisatawan dengan adanya keperluan bisnis di daerah wisata, dengan sementara waktu menetap di daerah sekitar kawasan wisata.

2.5 Teori Sistem Pariwisata

General System Theory ditemukan oleh seorang ahli biologi yang bernama Bertalanffy mengemukakan untuk memahami kajian suatu ilmu secara menyeluruh dapat menghubungkan fakta yang sebenarnya (Pitana dan Diarta, 2009).

General system theory terdiri dari 2 bagian sebagai berikut:

1. Teori sistem adalah sebuah cara berpikir sistem dalam suatu bidang ilmu yang melihat suatu aktivitas yang kompleks, dipandang sebagai suatu sistem yang memiliki komponen, seperti ekonomi, dan sosial yang saling berkaitan antar satu dengan ilmu pengetahuan lainnya (Pitana dan Diarta, 2009). Dalam bidang pariwisata teori sistem pariwisata dipandang sebagai pandangan dalam mengkaji tempat wisata dengan tanggapan dari wisatawan (Pitana dan Diarta, 2009).
2. Sistem Pariwisata adalah bagian-bagian yang menjadi aspek kepariwisataan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan kepariwisataan, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Pitana dan Diarta, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata berikut ini:

1. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, daya tarik wisata dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang sedang melakukan perjalanan wisata.

3. Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung dengan adanya fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pengelola tempat wisata, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan dukungan dari masyarakat sekitar kawasan wisata.
4. Kepariwisataan merupakan keseluruhan dari kegiatan wisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin ilmu sebagai bentuk kebutuhan setiap orang dan negara yang berkaitan dengan penyelenggaraan di bidang pariwisata.
5. Usaha pariwisata merupakan usaha yang dilakukan di tempat wisata dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan wisatawan.
6. Pengusaha pariwisata merupakan orang yang melakukan kegiatan usaha di lokasi tempat wisata (Isdarmanto, 2017).

Sistem pariwisata secara sederhana terdiri dari (Pitana dan Diarta, 2009).

- 1) Dinamik seperti perjalanan (*traveling*) ke suatu destinasi objek wisata.
- 2) Statik seperti keberadaan (*leisaure time*) di daerah tujuan objek wisata.
- 3) Rekreasi (*recreation*) merupakan interaksi masyarakat dengan wisatawan.

Menurut teori dasar kepariwisataan Isdarmanto (2017) unsur penting dasar ilmu pariwisata adalah adanya daya tarik wisata, adanya sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan wisatawan, adanya aksesibilitas yang terjangkau untuk wisatawan menuju objek wisata, dan adanya kemudahan mendapatkan informasi mengenai keberadaan lokasi wisata terhadap kunjungan wisatawan. Selanjutnya akan dijelaskan pada deskripsi tentang potensi pengembangan wisata pada sub bab.

3. Potensi Pengembangan Wisata

Potensi merupakan daya tarik wisata yang dapat dikelola dengan baik, namun belum dikembangkan secara maksimal (Herianto, 2020). Potensi utama wisata merupakan ciri khas tempat wisata, seperti pemandangan alam (*view*), keindahan dan keunikan morfologi, keragaman kegiatan rekreasi di lokasi tempat wisata, suasana kebersihan, dan suasana kenyamanan di tempat wisata (Muliana, 2019).

3.1 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik untuk dikunjungi wisatawan yang berkaitan daya tarik yang dapat dilihat (*what to see*) dan daya tarik

yang dapat menampilkan sesuatu yang menarik dalam bentuk aktivitas (*what to do*) selama berada di wisata alam dan wisata buatan (Isdarmanto, 2017).

3.2 Syarat Daya Tarik Wisata

Terdapat beberapa syarat yang digunakan untuk daya tarik pada daerah tujuan wisata (Isdarmanto, 2017). Sebagai berikut:

1. Daya tarik yang dapat dilihat (*what to see*) merupakan daerah yang harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, misalnya pemandangan alam (*view*), suasana objek wisata, kegiatan rekreasi, adanya atraksi wisata.
2. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*) merupakan tempat objek wisata yang dapat menampilkan sesuatu yang menarik, wisatawan mendapat pelayanan fasilitas rekreasi untuk wisatawan menetap di tempat wisata.
3. Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*) merupakan tempat tujuan wisata dapat menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk belanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan sebagai oleh-oleh untuk wisatawan.
4. Transportasi (*accessibility*) merupakan faktor pendukung utama yang digunakan wisatawan menuju daerah tujuan objek wisata, kendaraan yang digunakan dan jarak tempuh perjalanan wisatawan akan tiba di tempat tujuan wisata.
5. Penginapan (*amenity*) merupakan keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang akan berkunjung di daerah tujuan wisata serta mempersiapkan penginapan-penginapan untuk wisatawan untuk menetap sementara waktu, seperti hotel berbintang lima atau hotel tidak berbintang lima.

3.3 Pengertian Potensi Pendukung Wisata

Potensi pendukung objek wisata merupakan faktor yang menjadi dapat mendukung kegiatan atraksi wisata, sarana dan prasarana fasilitas pelengkap (*travel agent*), aksesibilitas (jarak tempuh, waktu tempuh, kondisi jalan, transportasi), dan dukungan masyarakat sekitar terhadap kebutuhan wisatawan (Isdarmanto, 2017).

A. Kelengkapan Destinasi Wisata

Kelengkapan sebuah destinasi wisata menjadi aspek yang penting untuk menarik wisatawan yang akan mengunjungi kawasan wisata (Pitana dan Diarta, 2009). Terdapat 4A (*attraction, accessibilities, amenities, ancilliary*) sebagai berikut:

1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan bagian dari kelengkapan wisata yang dapat menjadikan objek wisata menjadi lebih menarik untuk dikunjungi, seperti atraksi wisata. Pada penelitian ini, pertunjukkan atraksi wisata Taman Bumi Mandiri Jaya yaitu adanya pertunjukkan musik akustik oleh pemuda-pemudi kelompok musik objek wisata.

2. Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas merupakan bagian dari kelengkapan suatu kawasan wisata untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan yang menetap sementara waktu di kawasan objek wisata, seperti fasilitas umum misalnya toilet, tempat makanan. Sarana wisata adalah fasilitas yang disediakan oleh pengelola untuk memberikan pelayanan terhadap kunjungan wisatawan (Yuliana, 2019). Prasarana wisata adalah fasilitas yang mendukung objek wisata dalam memberikan pelayanan terhadap kunjungan wisatawan, seperti adanya jaringan listrik dan jaringan internet (Herianto, 2020). Disajikan dalam tabel 4 kriteria dan standard sarana prasarana wisata berikut ini:

Tabel 4. Kriteria dan Standard Sarana dan Prasarana Objek Wisata

No	Kriteria	Standard Minimal
1.	Sarana pokok/utama	Gazebo (pondokan), musholla wisatawan, toilet wisata.
2.	Sarana pendukung	Pelayanan makanan dan minuman, fasilitas pelengkap.
3.	Prasarana pokok/utama	Jaringan air bersih, sumber penerangan, listrik, internet.
4.	Prasarana pendukung	Papan petunjuk fasilitas, area wisata, plang informasi.

Sumber : Isdarmanto, 2017 (Dasar Ilmu Kepariwisata).

3. Aksesibilitas (*Accesibilities*)

Aksesibilitas merupakan bagian dari kelengkapan kawasan wisata yang berguna sebagai lokasi yang mudah dijangkau dengan menggunakan sarana transportasi. Menurut Lailatul (2022) bahwa aksesibilitas pada kawasan wisata terdiri dari jarak tempuh, waktu tempuh, transportasi, dan kondisi jalan lurus maupun baik.

a) Jarak Tempuh

Jarak tempuh merupakan jauh dekatnya perjalanan yang harus ditempuh untuk menuju suatu tempat dinyatakan dalam satuan kilometer (Endang, 2020). Menurut Alfonso Harrison (2022) dalam Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Kabupaten Pringsewu, dapat ditempuh dalam waktu 2,5 jam dari arah Pelabuhan

Bakauheni dengan jarak 150 km. Selain itu, dapat dijangkau dalam waktu 1,5 jam dengan jarak tempuh 43 km dari arah ibukota Provinsi yaitu Kota Bandar Lampung. Sedangkan pada lokasi penelitian ini, jika dari arah Kabupaten Pringsewu menuju Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya dengan jarak tempuh 0,3 km/300 meter. Disajikan dalam tabel 5 tentang jarak tempuh objek wisata adalah berikut ini:

Tabel 5. Jarak Tempuh Menuju Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya

No	Arah Wisata	Jarak Ideal (m)	Hasil Ukur	
			Dekat	Jauh
1.	Pelabuhan Bakauheni	150.000	≤ 150.000 meter	> 150.000 meter
2.	Bandar Lampung	43.000	≤ 43.000 meter	> 43.000 meter
3.	Kabupaten Pringsewu	300	≤ 300 meter	> 300 meter

Sumber : Alfonso, 2022 (Workshop Jurnalistik Pariwisata Kabupaten Pringsewu).

b) Waktu Tempuh

Waktu tempuh merupakan rata-rata waktu yang telah digunakan dalam perjalanan untuk menempuh suatu jarak tertentu dalam satuan menit (Irwan Arnol. 2019). Berdasarkan Peraturan Departemen Perhubungan Republik Indonesia tentang penetapan batas kecepatan untuk mencegah kejadian kecelakaan lalu lintas. Penetapan batas kecepatan ditetapkan secara nasional dan dinyatakan dengan rambu lalu lintas, yaitu paling rendah 60 km/jam kondisi jalan arus bebas.

Dengan menggunakan kecepatan yang sama, jika dihitung waktu tempuh yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini khususnya arah menuju objek wisata dari arah Pelabuhan Bakauheni jarak ideal sekitar 150.000 meter, maka waktu tempuhnya 250 menit, dihitung dengan kecepatan rata-rata 60 km/jam untuk jalan bebas hambatan. Arah Bandar Lampung menggunakan mobil waktu tempuhnya 71 menit. Arah dari Kabupaten Pringsewu maka memerlukan waktu tempuh yaitu 5 menit. Disajikan dalam tabel 6 tentang kriteria waktu tempuh objek wisata yaitu:

Tabel 6. Kriteria Waktu Tempuh Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya

No	Arah Wisata	Jarak (m)	Kecepatan (km/jam)	Waktu Tempuh Ideal (menit)	Hasil Ukur	
					Cepat	Lama
1.	Pelabuhan Bakauheni	150.000	60	250	≤ 250 menit	> 250 menit
2.	Bandar Lampung	43.000	60	71	≤ 71 menit	> 71 menit
3.	Kabupaten Pringsewu	300	60	5	≤ 5 menit	> 5 menit

Sumber : Hasil Perhitungan Jarak dan Waktu Tempuh Antar Kota dan Kabupaten, 2022.

c). Transportasi Wisata

Transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan menggunakan kendaraan sebagai alat angkut pengemudi. Jenis transportasi yang digunakan pada setiap pengemudi jalan yaitu transportasi massal seperti bus wisata, angkutan kota. Sedangkan jenis transportasi pribadi seperti motor dan mobil. Dan jenis transportasi sewaan seperti kendaraan yang hanya sekali sewa (Tiorma Saragi, 2020). Pada penelitian ini, kendaraan transportasi yang digunakan menuju objek wisata disajikan dalam tabel 7 jenis transportasi wisata:

Tabel 7. Jenis Transportasi Objek Wisata

No	Jenis Transportasi	Keterangan	Hasil Ukur
1.	Angkutan Pribadi	Motor dan mobil	Mudah
2.	Angkutan Sewaan	Mobil sewaan sekali jalan.	Sulit
3.	Angkutan Massal	Angkutan kota, bus wisata	Sulit

Sumber : Observasi Penulis, 2022.

d). Kondisi Jalan

Kondisi jalan merupakan bagian terpenting dari kelancaran aksesibilitas pada daerah ibukota maupun kabupaten setempat karena kondisi jalan yang baik, dapat memudahkan pengemudi untuk menuju daerah tujuan pengemudi (Endang, 2020). Lapisan perkerasan jalan menjadi bagian penting yaitu antara lapisan dasar tanah dengan kendaraan yang melaju. Kondisi perkerasan jalan terdiri dari permukaan jalan beraspal dan permukaan jalan tidak beraspal (Ibnu Sholeh, 2011). Disajikan dalam tabel 8 tentang kondisi jalan beraspal dan tidak beraspal di bawah ini:

Tabel 8. Kondisi Jalan Beraspal dan Tidak Beraspal

No	Jenis Jalan	Kriteria	Hasil Ukur
1.	Aspal	Jalan halus tanpa retakan untuk kendaraan melaju.	Baik (B)
		Jalan halus sedikit bergelombang karena adanya tambalan sedikit.	Sedang (S)
		Jalan tidak rata, berlubang/dangkal.	Rusak (R)
		Jalan berlubang dengan banyaknya lubang besar.	Rusak Berat (RB)
2.	Tidak Beraspal	Jalan padat halus/mulus untuk kendaraan melaju.	Baik (B)
		Jalan sedikit bergelombang/cekungan dangkal.	Sedang (S)
		Jalan tidak rata karena terdapat lubang.	Rusak (R)
		Jalan rusak karena banyak lubang besar.	Rusak Berat (RB)

Sumber : Ibnu Sholeh, 2011 (Kondisi Perkerasan Jalan Kota/Kabupaten).

4. Keramahtamahan (*Ancillary*)

Dukungan masyarakat sekitar yang ikut serta merupakan bagian dari kelengkapan tempat wisata dengan tujuan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Kemudian setelah 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*) dikembangkan terdapat 10A kelengkapan tempat wisata. Sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (*awareness*) adalah dorongan seseorang atau kelompok orang untuk mendukung kegiatan kepariwisataan di suatu wilayah.
- 2) Daya tarik (*attractiveness*) adalah potensi utama suasana objek wisata dan pendukung objek wisata (aksesibilitas, fasilitas, dan infrastruktur).
- 3) Ketersediaan (*availability*) adalah tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung destinasi objek wisata.
- 4) Akses (*access*) adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan ke objek wisata.
- 5) Penampilan (*appearance*) adalah atraksi yang dimiliki di kawasan wisata.
- 6) Aktivitas (*activities*) adalah kegiatan keseharian pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan kepariwisataan.
- 7) Jaminan (*assurance*) adalah Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) sebagai jaminan keselamatan dan kenyamanan wisatawan *tour operator* keamanan umum, seperti penerangan yang memadai, penyediaan papan petunjuk, toilet, dan transportasi yang layak, keamanan data pribadi, perlindungan dari bencana.

8) Apresiasi (*appreciation*) adalah keramahtamahan masyarakat yang bekerja menyambut wisatawan datang ke tempat wisata.

9) Tindakan (*action*) adalah keramah tamahan masyarakat yang bekerja melayani kebutuhan yang menjadi keperluan wisatawan, seperti makanan dan minuman.

10) Akuntabilitas (*accountability*) adalah kewajiban dan pertanggungjawaban pihak yang terlibat dalam kegiatan, kepariwisataan untuk menerangkan hasil pencapaian kepada pelayanan publik mengenai objek wisata (Isdarmanto, 2017).

Adanya keramahtamahan masyarakat sekitar terhadap kunjungan wisatawan dapat menjadi sumber informasi untuk wisatawan ke objek wisata. Sebab dengan perkembangan zaman yang semakin maju, menjadikan sumber informasi suatu objek wisata menjadi mudah untuk diakses oleh wisatawan salah satunya melalui media perantara atau *smartphone* yang digunakan oleh masing-masing wisatawan (Tania, 2020). Disajikan dalam tabel 9 tentang informasi tempat wisata adalah:

Tabel 9. Informasi Wisata

No	Informasi	Keterangan	Hasil Ukur
1.	Jenis informasi	Informasi langsung disampaikan secara langsung tanpa media perantara kepada individu maupun kelompok. Informasi tidak langsung disampaikan melalui media perantara informasi kepada individu maupun kelompok.	Mudah
2.	Sumber informasi	Sumber langsung merupakan bentuk informasi yang disampaikan secara langsung kepada seseorang. Sumber tidak langsung merupakan bentuk informasi yang disampaikan informan melalui media perantara. Seperti pencarian nama media objek wisata (<i>hashtag</i>)	Mudah
3.	Bahasa informasi	Bahasa merupakan bentuk komunikasi sosial yang disampaikan oleh narasumber ke seseorang: penggunaan Bahasa Indonesia pada objek wisata.	Mudah
4.	Sasaran informasi	Sasaran pada kawasan wisata, sasaran terletak pada munculnya objek wisata baru yang lebih menarik dan kunjungan wisatawan menuju tempat wisata.	Sulit

Sumber : Tania, 2020 (Pencarian Sumber Informasi Objek Wisata).

4. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” artinya petunjuk umum, jalan, dan cara untuk mewujudkan tujuan (Evi Fitriana, 2018). Strategi adalah rencana untuk menetapkan arah untuk organisasi, mengatur tindakan yang telah ditentukan untuk menemukan tujuan dari pengembangan yang ingin capai (Muliana, 2019).

1. *Ecological Sustainability*, merupakan salah satu pengembangan objek wisata yang bersumber dari sumberdaya alam yang tersedia. Seperti keindahan pemandangan objek wisata, dan kebersihan lingkungan tempat wisata yang menjadi salah satu daya tarik terhadap wisatawan saat berada di tempat wisata.
2. *Social and Cultural Sustainability*, merupakan salah satu pengembangan objek wisata yang memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat seperti sosial dan budaya di kawasan tempat wisata yang berbeda dari tempat wisata lainnya. Seperti meningkatkan keramahtamahan dari masyarakat sekitar kawasan tempat wisata, yang bertujuan untuk memberikan kesan atau hubungan timbal balik terhadap kunjungan wisatawan saat berada di tempat wisata.
3. *Economic Sustainability*, adalah pengembangan objek wisata yang bersumber dari kegiatan ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar kawasan tempat wisata, seperti mengembangkan kreativitas masyarakat melalui unit menengah kegiatan masyarakat kawasan tempat wisata (Pitana, 2009: 194).

C. Penelitian Relevan

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan penelitian potensi pengembangan objek wisata menggunakan analisis SWOT disajikan dalam tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Penelitian Relevan

No	Peneliti & Judul	Metode & Hasil Penelitian
1.	Fajar Saputra (Universitas Gadjah Mada, 2017). “Penerapan Analisis SWOT untuk Formulasi Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Kawasan Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta”	Metode deskriptif pendekatan kuantitatif, observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi. Strategi pengembangan tempat wisata berada posisi kuadran I, berarti tempat wisata tersebut memiliki situasi yang menguntungkan, sebab memiliki kekuatan untuk meraih peluang, dilihat dari daya tarik, aksesibilitas, sarana dan prasarana, adanya wisata lain yang lebih menarik. Sedangkan dari aspek peluang dan ancaman berada

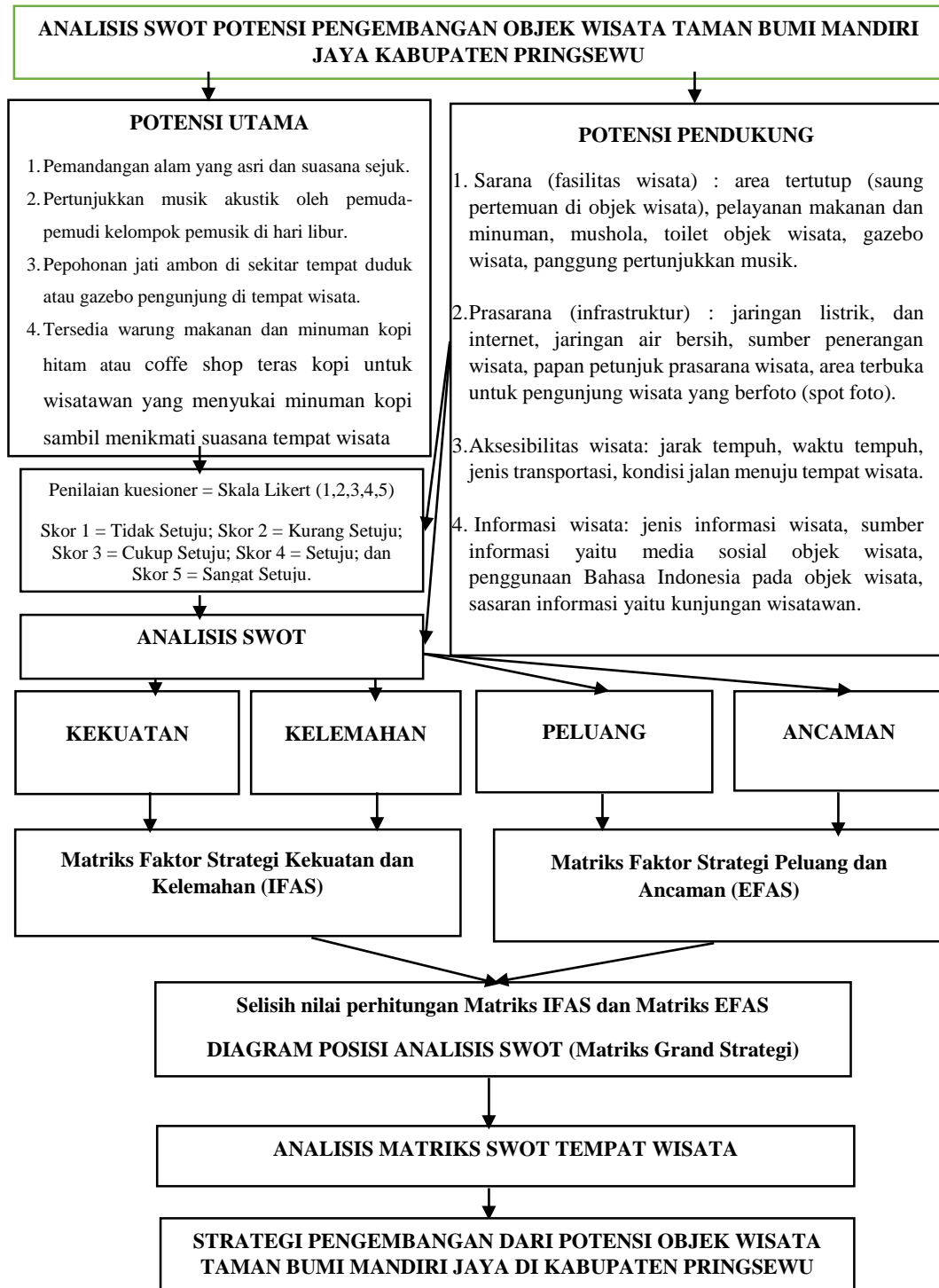
No	Peneliti & Judul	Metode & Hasil Penelitian
		pada posisi kuadran II, berarti potensi pengembangan wisata kembali ditingkatkan sarana dan prasarana, media pemasaran wisata, kerjasama antar Pemerintah Daerah pada tempat wisata.
2.	Evi Fitriana (Universitas PGRI Palangka Raya, 2018). “Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya”	Metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis SWOT dengan metode <i>accidental sampling</i> sampel wisatawan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pengembangan Objek Wisata Taman Kum Kum di Kota Palangka Raya dengan meningkatkan sarana dan prasarana, mengembangkan produk wisata, bekerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah daerah untuk menanamkan modal. Kekuatan dan peluang tempat wisata dilakukan oleh pengelola dengan mampu bersaing dengan objek wisata lain di Kota Palangka Raya.
3.	Herianto (Universitas Palangka Raya, 2020). “Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Tahura Lapak Jaru Kuala Kurun Kabupaten GunungMas Provinsi Kalimantan Tengah”	Metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT, dengan data utama yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Potensi wisata di Tahura Lapak Jaru seperti daya tarik menjadi salah satu potensi utama sebagai kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi pengembangan objek wisata, mempertahankan posisi objek wisata sebagai wisata <i>back to nature</i> , dan adanya dukungan Pemerintah Daerah di sekitar kawasan tempat wisata.
4.	Nur Lailatul (Universitas Negeri Surabaya, 2022). “Strategi Pengembangan Objek Wisata Edukasi Lembah Mbencirang di Mojokerto”	Metode deskriptif pendekatan kuantitatif dengan metode <i>accidental sampling</i> . Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pengembangan Objek Wisata Edukasi Lembah Mbencirang di Kabupaten Mojokerto berada pada posisi kuadran I, memiliki situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pengelola, dan melibatkan kunjungan wisatawan

Sumber : Penelitian Relevan Analisis SWOT Objek Wisata (2017-2022).

Keterbaruan pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, tepatnya di Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu menggunakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif yang akan dibahas pada sub bab selanjutnya yaitu bab III metodologi dan bab IV hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

D. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka dasar pemikiran adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang menjadi masalah pada penelitian (Sugiyono, 2017). Disajikan dalam bagan kerangka berpikir penelitian berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan sebagai kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan pada penelitian (Saifuddin, 2009). Penelitian merupakan usaha untuk menjawab pemecahan permasalahan yang ada (Hardani, 2020). Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif (Hardani, 2020).

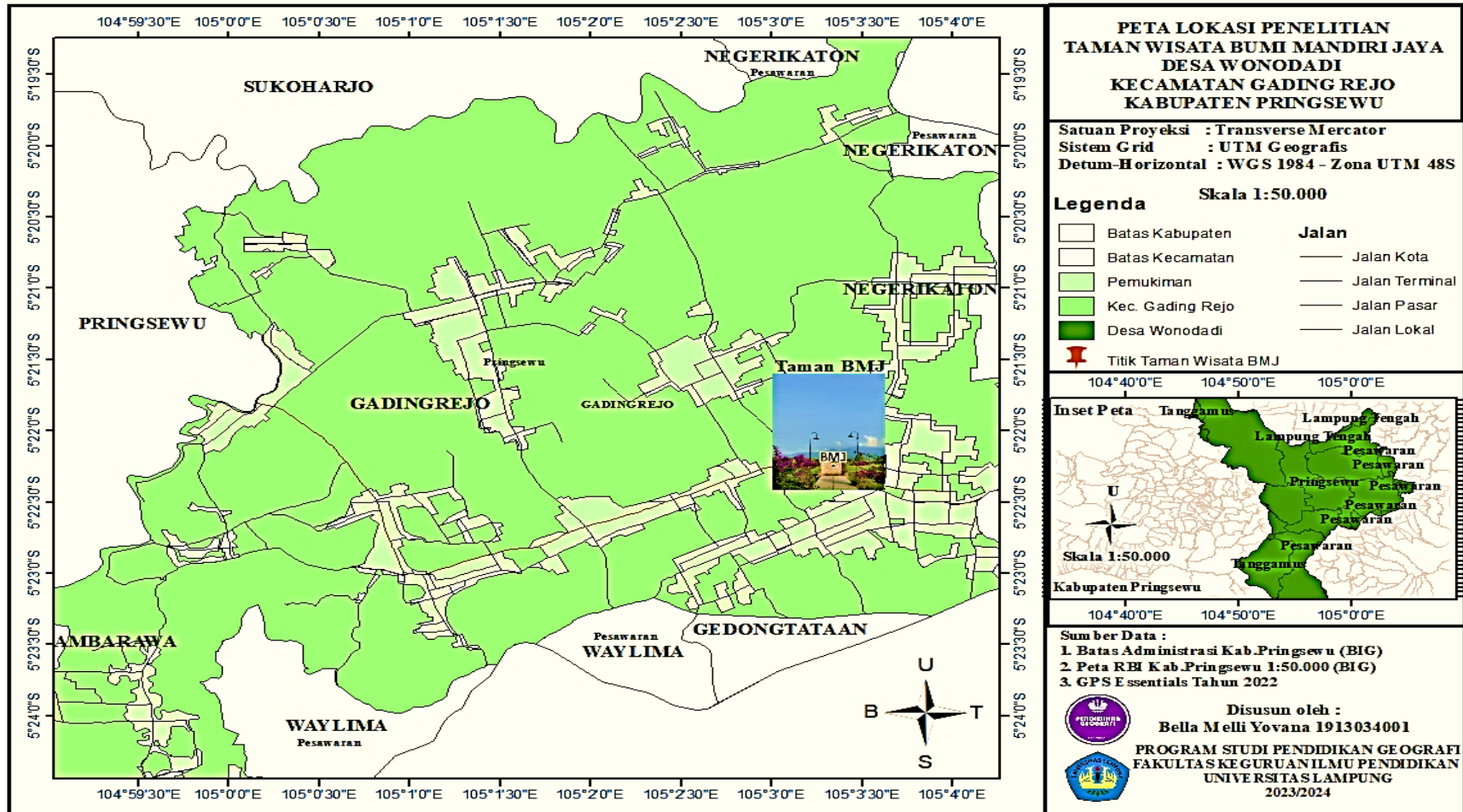
1. Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mengenai objek yang sedang diamati secara jelas, faktual, dan sistematis (Hardani, 2020). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan data penelitian berupa angka-angka yang dapat diukur menggunakan uji statistik sebagai alat uji perhitungan, pemecahan masalah yang sedang diteliti, dan menarik suatu kesimpulan dari penelitian (Hardani, 2020).

Kelebihan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah hasil analisis yang jelas, akurat dan terpercaya, menyederhanakan permasalahan menyeluruh yang akan dihasilkan pada kesimpulan penelitian, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penjelasan data penelitian (Hardani, 2020). Kelemahan dari metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah hasil penelitian berdasarkan pada asumsi kesimpulan dalam menjawab permasalahan, jika sampel yang digunakan kurang dari 30 sampel, tidak dapat digunakan untuk menganalisis dengan jumlah yang sedikit. Sebab penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus tertentu terhadap penelitian (Hardani, 2020).

B. Objek Penelitian

Objek Taman Bumi Mandiri Jaya yang berlokasi di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang akan menjadi sebuah data penelitian (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari setiap bagian yang akan diteliti memiliki kualitas dan karakteristik tertentu telah ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Hardani, 2020). Populasi pada penelitian ini, penulis mengambil total pengunjung Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2022 sebanyak 1.655 orang dalam setahun nilai rata-rata 137 orang. Menurut Sugiyono (2017) menggunakan perhitungan rumus slovin persentase 10% dari rata-rata populasi pada penelitian ini adalah 57 orang. Sedangkan untuk menentukan sampel yang akan mewakilkan dari bagian jumlah keseluruhan populasi. Bertujuan untuk menghemat waktu selama penelitian di bidang pariwisata. Sebab penelitian bidang pariwisata merupakan keterlibatan pihak yang ada di kawasan wisata seperti pengelola, karyawan wisata, dan pengunjung wisata yang tidak menentu mengunjungi tempat wisata (Lailatul, 2018). Disajikan dengan menggunakan perhitungan rumus slovin yaitu pengunjung wisata dalam setahun sebanyak 1.655 orang dibagi hasil 10% rata-rata pengunjung wisata sebanyak 57 orang untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{(n \times e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi Keseluruhan

n = Jumlah Rata-Rata Populasi Kelas

E = *Standard error* e persentase 10%

Maka, perhitungan untuk menentukan jumlah sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.655}{57} \\ &= 30 \text{ orang} \end{aligned}$$

2. Sampel dan Teknik *Sampling* Penelitian

Sampel merupakan salah satu bagian yang mewakili dari keseluruhan populasi (Hardani, 2020). Berdasarkan dari perhitungan rumus slovin di atas, diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang pada Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu. Sebab penelitian di bidang pariwisata membahas keterlibatan pihak pengelola, karyawan wisata, dan kunjungan wisatawan pada tempat wisata (Nur Lailatul, 2018). Maka, dengan adanya salah satu pengelola, 4 karyawan wisata, sisanya adalah 25 pengunjung wisata dengan total sampel pada penelitian ini adalah 30 orang responden. Penulis menetapkan penyebaran pertanyaan kuesioner analisis SWOT potensi pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu menggunakan penilaian skala likert pada 30 orang yang menjadi responden pada penelitian ini untuk mewakili dari keseluruhan populasi. Disajikan dalam tabel 11 batas usia adalah:

Tabel 11. Batas Usia Menurut *World Health Organization* Tahun 2013

No	Kategori	Usia
1.	Anak-anak	5 - 11 tahun
2.	Remaja awal	12 - 16 tahun
3.	Remaja akhir	17 - 25 tahun
4.	Dewasa awal	26 - 35 tahun

Sumber : Data Departement Kesehatan Republik Indonesia, WHO 2013.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan pada penelitian (Hardani, 2020). Teknik sampel *Non Probability Sampling* merupakan teknik sampel yang memberikan kesempatan yang tidak sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel (Lailatul, 2022). Teknik sampel *Non Probability Sampling* pada penelitian ini, peneliti tertarik memilih jenis teknik *sampling* aksidental (*Accidental Sampling*), dikarenakan pada kunjungan wisatawan yang tidak menentu di tempat wisata. Teknik sampel *Accidental Sampling* merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada teknik pengambilan sampel secara kebetulan bertemu langsung dengan penulis yang menjadi sampel penelitian ini. Tujuan dari sampel *Accidental Sampling* adalah menghemat waktu selama penelitian (Eva Fitriana, 2018).

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian yang menggunakan indikator pada penelitian yang menjadi tolok ukur penelitian sehingga hasil penelitian lebih terarah (Hardani, 2020). Fokus penelitian untuk menentukan strategi pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya.

Menurut Muliana (2019) bahwa pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keterpaduan dari pihak kepariwisataan yang menjadi bagian dari terselenggaranya kegiatan pariwisata berguna untuk pengembangan pariwisata yaitu memperbaiki, meningkatkan, dan memajukan tempat wisata menjadi lebih baik. Sebelum melaksanakan pengembangan tentunya memiliki perencanaan yang baik untuk pengembangan pariwisata untuk tepat sasaran. Pada penelitian ini, menggunakan pemecahan masalah dengan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman). Sehingga yang menjadi fokus penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan dilihat pada aspek daya tarik dan sarana wisata, dan kelemahan dilihat pada aspek prasarana wisata, dan faktor peluang dilihat pada aspek aksesibilitas wisata, dan ancaman atau tantangan dilihat pada aspek informasi keberadaan objek wisata.

Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan merupakan kemampuan yang tersedia bagi suatu tempat wisata yang menjadikan objek wisata memiliki ciri khas tempat wisata berbeda dibandingkan dengan wisata lain. Sedangkan kelemahan merupakan keterbatasan maupun kekurangan wisata. Disajikan dalam tabel 12 tentang faktor kekuatan yaitu daya tarik, sarana wisata, dan faktor kelemahan berkaitan dengan adanya prasarana dari tempat wisata.

Tabel 12. Fokus Penelitian Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

Variabel Faktor	Indikator	Sub Indikator/Parameter
Internal		
KEKUATAN	Daya Tarik	Daya Tarik (<i>what to see</i>)
	1. Keunikan atau ciri khas objek wisata.	1. Pemandangan suasana wisata yang masih asri dan sejuk, pepohonan jati ambon, penanaman bibit tanaman,
	2. Kebersihan wisata.	pertunjukkan musik akustik, dan menikmati makanan dan minuman.
	3. Keamanan pengunjung di tempat wisata.	

Variabel Faktor	Indikator	Sub Indikator/Parameter
Internal	4. Kenyamanan wisata.	2.Tempat wisata yang minim sampah dedaunan berserakan di objek wisata. 3. Terdapat pos penjaga keamanan wisata 4. Tempat wisata minim dari kebisingan.
	Sarana Pokok/Utama 1. Tempat duduk (gazebo) 2. Musholla pengunjung. 3. Toilet tempat wisata. 4. Tempat parkir wisata.	Sarana Utama (what to do) 1.Pengunjung dapat menikmati suasana dengan adanya tempat duduk (gazebo). 2.Pengunjung menikmati adanya Gapura Teras (Saung Pertemuan) tempat wisata. 3.Pengunjung wisata umat muslim dapat melaksanakan ibadah waktu shalat. 4. Pengunjung dapat menggunakan toilet.
	Sarana Pendukung 1. Terdapat warung makanan (Samama Waroeng Ndeso), warung minuman kopi hitam untuk pengunjung yang menyukai minum kopi disebut Teras Kopi. 2. Terdapat kursi payung pengunjung di tempat wisata. 3. Terdapat panggung musik depan warung makanan di tempat wisata.	Sarana Pendukung (what to buy) 1.Pengunjung dapat membeli dan menikmati makanan khas tempat wisata dan aneka minuman segar seperti jus buah, disebut Samama Waroeng Ndeso. 2.Pengunjung dapat menikmati minum kopi hitam di coffe shop (Teras Kopi) sambil menikmati suasana pemandangan tempat wisata yang sejuk dan masih asri. 3.Pengunjung dapat menikmati tempat duduk kursi payung di tempat wisata. 4.Pengunjung wisata dapat menikmati pertunjukkan musik akustik oleh kelompok musik pada sore hari dengan adanya panggung musik pada Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya.
KELEMAHAN	Prasarana Pokok/Utama 1. Jaringan sumber internet di tempat wisata. 2. Jaringan air bersih wisata. 3.Terdapat tempat istirahat sementara pekerja wisata. 4.Terdapat lampu hias di tempat wisata.	Prasarana Utama (what to do) 1.Belum tersedianya akses internet gratis (<i>Wi-fi</i>) untuk pengunjung wisata saat berada di tempat wisata. 2.Pengunjung wisata dapat menyediakan antiseptik pencuci tangan cadangan sebagai <i>washtaple</i> saat di tempat wisata. 3.Pengunjung belum bisa menikmati tempat penginapan atau <i>homestay</i> untuk pengunjung saat berada di tempat wisata. 4.Pengunjung dapat menikmati suasana tempat wisata dengan minimnya lampu hias kecil pada sore hari di tempat wisata.
	Prasarana Pendukung 1.Tersedia papan petunjuk fasilitas wisata. 2.Terdapat penampungan air mancur wisata. 3.Terdapat area bermain wisata (<i>outdoor</i>).	Prasarana Pendukung (what to do) 1.Pengunjung dapat menikmati fasilitas yang tersedia dengan adanya papan petunjuk fasilitas wisata. 2.Pengunjung wisata dapat menikmati air mancur sebagai prasarana pendukung.

Variabel Faktor Internal	Indikator	Sub Indikator/Parameter
	4.Terdapat area foto untuk pengunjung tempat wisata.	3.Pengunjung dapat menikmati area tempat bermain atau dikenal <i>outdoor</i> . 4.Pengunjung wisata dapat berfoto dan menikmati area spot foto (<i>outdoor</i>).

Sumber : Fokus Penelitian Kekuatan-Kelemahan Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya, 2022.

Pada faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor eksternal yang berkaitan dengan aksesibilitas, dan pelayanan informasi didapatkan oleh kunjungan wisatawan untuk mengetahui tempat wisata. Disajikan dalam tabel 13 adalah:

Tabel 13. Fokus Penelitian Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

No	Variabel Faktor Eksternal	Indikator	Sub Indikator/Parameter
3.	PELUANG	Aksesibilitas Kemudahan untuk wisatawan menjangkau keberadaan tempat wisata (Isdarmanto, 2017). 1. Jarak tempuh 2. Waktu tempuh 3. Transportasi 4. Kondisi Jalan	1. Kehadiran wisatawan menuju objek wisata dalam kilometer ² . a. Jarak tempuh wisatawan dari Kabupaten Pringsewu menuju tempat wisata sekitar 17 km ² . b. Jarak tempuh wisatawan dari Bandar Lampung menuju tempat wisata sekitar 30-51 km ² . c. Jarak tempuh wisatawan luar Bandar Lampung menuju tempat wisata sekitar >75 km ² . 2. Kehadiran wisatawan menuju objek wisata dalam satuan menit. a. Waktu tempuh wisatawan dari Kabupaten Pringsewu < 1 jam /5 menit (dekat) menuju wisata. b. Waktu tempuh wisatawan dari Bandar Lampung 1 jam/71 menit menuju tempat wisata (sedang). c. Waktu tempuh wisatawan dari luar Bandar Lampung 2,5 jam/250 menit ke tempat wisata (jauh). 3. Kendaraan yang digunakan wisatawan menuju objek wisata. a. Wisatawan yang menggunakan kendaraan motor. b. Wisatawan yang menggunakan kendaraan mobil.

No	Variabel Faktor Eksternal	Indikator	Sub Indikator/Parameter
			4. a. Wisatawan menuju tempat wisata dengan jalan beraspal halus (baik), b. Wisatawan menuju tempat wisata jalan aspal bergelombang (sedang).
4.	ANCAMAN	Informasi Wisata Ketersediaan sebuah kawasan tempat wisata yang mengatur, dan mengurus tempat wisata (<i>ancillary tourism</i>) dapat memberikan kemudahan terhadap pengelola, masyarakat sekitar mengenai tempat wisata, guna menarik kunjungan wisatawan (Isdarmanto, 2017). 1. Jenis informasi wisata 2. Sumber informasi wisata 3. Penggunaan bahasa yang digunakan untuk informasi wisata 4. Sasaran wisata yaitu kunjungan wisatawan dari adanya informasi tempat wisata.	1. a. Pengunjung di sekitar tempat wisata mengetahui objek wisata secara langsung yang disampaikan oleh pengelola wisata mengenai keberadaan tempat wisata terhadap kunjungan wisatawan. b. Pengunjung dari arah Bandar Lampung mengetahui objek wisata secara tidak langsung melalui media sosial objek wisata dengan nama @agrowisatabmj bertujuan untuk mengetahui keberadaan tempat wisata di Kecamatan Gading Rejo Kab. Pringsewu. 2. a. Kunjungan Pengunjung secara langsung saat di tempat wisata mengetahui kegiatan pengelola selama berada di Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Pringsewu. b. Kunjungan Pengunjung dari Bandarlampung secara tidak langsung mengetahui objek wisata melalui keaktifan pengelola admin media sosial wisata mengenai kegiatan pengunjung di Taman Bumi Mandiri Jaya. 3. Pengunjung mengetahui tempat wisata melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami sebagai informasi penggunaan bahasa wisata. 4. a. Kunjungan Wisatawan dari Kabupaten Pringsewu b. Kunjungan Wisatawan dari Bandar Lampung.

Sumber : Fokus Penelitian Peluang dan Ancaman Taman Bumi Mandiri Jaya, 2022.

Selanjutnya untuk kriteria akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya yaitu sub bab variabel penelitian, dan tabel definisi operasional variabel penelitian berikut ini.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai, variasi, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan (Hardani, 2020). Penelitian ini, penulis menggunakan variabel tunggal atau mandiri yaitu Analisis SWOT Potensi Pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah batasan variabel yang dapat diukur untuk melakukan suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Judul penelitian “Analisis SWOT Potensi Pengembangan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu”. Di bawah ini terdapat kosa kata yang berkaitan dengan judul yaitu:

1. Analisis SWOT

adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data untuk menentukan perencanaan strategi didasarkan pada cara berpikir yang dapat memaksimalkan konsep kekuatan, peluang secara langsung dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Freddy Rangkuti, 2016). Pendekatan analisis SWOT terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Freddy Rangkuti, 2016).

- a. Kekuatan (*strenght*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu objek yang dapat menjadikan keunggulan dari objek lain (Freddy Rangkuti, 2016).
- b. Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan maupun kekurangan yang menjadi batasan pada suatu objek (Freddy Rangkuti, 2016).
- c. Peluang (*opportunity*) adalah situasi yang dapat menguntungkan pada suatu objek untuk meraih kesempatan yang lebih baik (Freddy Rangkuti, 2016).
- d. Ancaman (*threats*) adalah situasi yang tidak menguntungkan sehingga membutuhkan suatu strategi untuk mencapai sasaran (Freddy Rangkuti, 2016).

2. Potensi Pengembangan Wisata

Merupakan salah satu ciri khas tempat wisata yang dikelola dengan baik, namun belum optimal dikembangkan (Herianto, 2020). Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keterpaduan dari aspek kepariwisataan yang menjadi bagian dari terselenggaranya kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kualitas wisata menjadi lebih baik (Muliana, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia pengertian indikator adalah ciri atau kriteria dari variabel yang dapat menunjukkan keterangan perubahan yang terjadi pada bidang kajian pada penelitian. Sedangkan sub indikator adalah parameter yang digunakan penulis untuk menyusun item-item atau butir pertanyaan pada instrumen penelitian.

a) Potensi utama wisata adalah daya tarik wisata untuk menarik kunjungan wisatawan seperti, pemandangan alam, kegiatan wisata (Herianto, 2020). Disajikan dalam tabel indikator aspek penilaian daya tarik Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu sebagai kekuatan wisata adalah:

Tabel 14. Indikator Aspek Penilaian Daya Tarik & Sarana Wisata (Kekuatan (S))

Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
Daya Tarik	Keunikan atau ciri khas objek wisata	1. Belum adanya ciri khas wisata.	1
		2. Belum terjaganya ciri khas tempat wisata.	2
		3. Terjaganya ciri khas objek wisata yang masih alami dan asri sebagai daya tarik wisata.	3
	Kebersihan lokasi objek wisata.	1. Terdapat sampah dedaunan berserakan	1
2. Terdapat sedikit sampah dedaunan.		2	
3. Sangat bersih tidak ada sampah daunan.		3	
Keamanan wisata	1. Belum tersedia pos keamanan wisata.	1	
	2. Tersedia hanya 1 pos keamanan wisata.	2	
	3. Tersedia pos penjaga >1 tempat wisata.	3	
Kenyamanan wisata	1. Terdapat kebisingan sekitar tempat wisata.	1	
	2. Bersih, tidak ada kebisingan tempat wisata.	2	
	3. Bersih, terdapat kebisingan tempat wisata.	3	
Sarana Pokok/utama	Terdapat gapura atap di tempat wisata (Saung Pertemuan Jabon) wisata.	1. Belum tersedia gapura wisata.	1
		2. Tersedia hanya 1 gapura wisata	2
		3. Tersedia ≥ 1 gapura wisata.	3
	Terdapat pondokan wisata.	1. Belum tersedia gazebo wisata.	1
2. Tersedia hanya 1 gazebo		2	
3. Tersedia ≥ 1 gazebo wisata.		3	
Terdapat musholla wisata.	1. Belum tersedia musholla.	1	
	2. Peralatan ibadah kurang lengkap di tempat wisata.	2	
	3. Bangunan permanen dan peralatan ibadah lengkap.	3	
Terdapat toilet wisata	1. Belum tersedia toilet wisata.	1	

Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
		2. Belum terawat bersih toilet.	2
		3. Bersih dan terawat toilet wisata	3
Sarana Pendukung	Terdapat warung makan dan minum (Samama Waroeng Ndeso), warung minum kopi hitam espresso (Teras Kopi).	1. Belum tersedia resto wisata	1
		2. Tersedia hanya 1 resto wisata	2
		3. Tersedia lebih dari 1 resto makan dan minum di tempat wisata.	3
	Terdapat kursi payung untuk tempat duduk pengunjung.	1. Belum tersedia kursi wisata	1
		2. Tersedia hanya 1 kursi wisata	2
		3. Tersedia lebih dari 1 kursi di tempat wisata.	3
	Terdapat panggung musik di tempat wisata.	1. Belum tersedia panggung musik di tempat wisata.	1
		2. Tersedia hanya 1 panggung musik di tempat wisata.	2
		3. Tersedia lebih dari 1 panggung musik wisata.	3

Sumber : Herianto (2020), dengan dimodifikasi daya tarik & sarana objek wisata.

Untuk mengukur rentang data jumlah interval kelas daya tarik dan sarana wisata dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2017). Adalah sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

n = jumlah pengamatan

K = jumlah interval kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, } K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 33-11 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5-1,0) \\
 &= 1 + 1,65 = 2,65 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 14 dapat diketahui bahwa jumlah interval kelas untuk mengukur daya tarik dan sarana wisata dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu tidak menarik skor 1, kurang menarik skor 2, dan sangat menarik skor 3. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui range-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Hasil perhitungan didapatkan skor tertinggi = 33 dan skor terendah = 11. Sehingga interval kelas pengukuran daya tarik objek wisata adalah :

- Daya tarik wisata dinyatakan sangat menarik apabila mempunyai skor = 30-33.
- Daya tarik wisata dinyatakan kurang menarik apabila mempunyai skor = 26-29.
- Daya tarik wisata dinyatakan tidak menarik apabila mempunyai skor = 25-28.

b) Potensi pendukung wisata adalah faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan pada kawasan wisata (Rahayu, 2017). Menurut Evi Fitriana (2018) menjelaskan bahwa potensi pendukung objek wisata terdiri dari prasarana wisata, aksesibilitas tempat wisata, dan informasi tempat wisata. Pada penelitian ini yang menjadi konsep definisi operasional variabel prasarana adalah:

1) Prasarana merupakan bentuk nyata dari adanya fasilitas untuk mendukung terselenggaranya kegiatan wisata (Evi Fitriana, 2018). Disajikan dalam tabel 15 penilaian prasarana objek wisata di bawah ini adalah:

Tabel 15. Indikator Aspek Penilaian Prasarana Objek Wisata (Kelemahan (W))

Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
Prasarana Pokok/utama	Terdapat jaringan listrik dan akses internet di tempat wisata	1. Belum tersedia lampu dan internet di tempat wisata.	1
		2. Tersedia hanya 1	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3
	Terdapat jaringan air bersih (<i>washtapel</i>) di tempat wisata.	1. Belum ada (<i>washtapel</i>)	1
		2. Tersedia 1 <i>washtapel</i>	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3
	Terdapat tempat istirahat pekerja objek wisata bukan <i>homestay</i> pengunjung.	1. Belum tersedia <i>homestay</i> .	1
		2. Tersedia hanya 1 <i>homestay</i>	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3
	Terdapat lampu hias kecil di tempat wisata.	1. Belum ada lampu hias.	1
		2. Tersedia hanya 1	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3
Prasarana Pendukung	Terdapat papan petunjuk fasilitas di tempat wisata.	1. Belum tersedia papan petunjuk fasilitas wisata	1
		2. Tersedia hanya 1	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3
	Terdapat air mancur di tempat wisata.	1. Belum ada penampungan air mancur wisata.	1
		2. Tersedia hanya 1	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3
	Terdapat area bermain wisata	1. Belum ada area bermain.	1
		2. Tersedia hanya 1	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3
	Terdapat area berfoto wisata	1. Belum ada area berfoto.	1
		2. Tersedia hanya 1	2
		3. Tersedia lebih dari 1	3

Sumber : Evi Fitriana (2018), dengan dimodifikasi prasarana objek wisata.

Untuk mengukur jumlah interval kelas prasarana wisata dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2017). Adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

n = jumlah pengamatan

K = jumlah interval kelas

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 24-8 \\ &= 1 + 3,3 (1,3-0,9) \\ &= 1 + 1,32 = 2,32 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Untuk mengukur prasarana wisata dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu tidak lengkap skor 1, kurang lengkap skor 2, dan sangat lengkap skor 3. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui range-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Hasil perhitungan didapatkan nilai skor 24 dan skor 8. Sehingga penilaian interval kelas pengukuran prasarana objek wisata dinyatakan:

- a. Prasarana dinyatakan sangat lengkap apabila mempunyai skor = 22-24.
- b. Prasarana dinyatakan kurang lengkap apabila mempunyai skor = 18-20.
- c. Prasarana dinyatakan tidak lengkap apabila mempunyai skor = 17-15.

2) Aksesibilitas merupakan semua jenis transportasi yang mendukung pergerakan kunjungan wisatawan dari daerah asal ke objek wisata (Lailatul, 2021). Disajikan dalam tabel 16 variabel aspek penilaian aksesibilitas terdiri dari jarak tempuh, waktu tempuh, jenis transportasi, dan kondisi jalan wisata adalah:

Tabel 16. Indikator Aspek Penilaian Aksesibilitas Objek Wisata (Peluang (O))

Indikator	Parameter	Kriteria	Hasil Ukur	Skor
Aksesibilitas	Jarak tempuh wisata	1. 26 km – 50 km	Dekat	1
		2. 51 km – 75 km	Sedang	2
		3. > 75 km	Jauh	3
	Waktu tempuh wisata	1. < 1 jam/5 menit	Cepat	1
		2. 1 jam/71 menit	Sedang	2
		3. > 2 jam/250 menit	Lama	3
	Transportasi wisata	1. Sulit/0-3 kali/hari	Sulit	1
		2. Cukup/8-11 kali/hari	Sedang	2
		3. Mudah />12 kali/hari	Mudah	3
	Kondisi jalan wisata	1. Berlubang/rusak	Rusak	1
		2. Bergelombang/dangkal	Sedang	2
		3. Jalan halus tanpa rekatan	Baik	3

Sumber : Alfonso (2022), dengan dimodifikasi aksesibilitas objek wisata.

Untuk mengukur jumlah interval kelas aksesibilitas wisata dengan menggunakan rumus *Sturges* (Sugiyono, 2017). Adalah sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

n = jumlah pengamatan

K = jumlah interval kelas

Jadi, $K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 12-4$$

$$= 1 + 3,3 (1,0-0,6)$$

$$= 1 + 1,32 = 2,32$$

$$= 2$$

Tabel 16 dapat diketahui bahwa jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu sulit skor 1, sedang skor 2, dan mudah skor 3. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui range-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Hasil perhitungan didapatkan skor tertinggi = 12 dan skor terendah = 4. Interval kelas pengukuran aksesibilitas objek wisata penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas wisata dinyatakan mudah apabila mempunyai skor = 10-12.
- b. Aksesibilitas wisata dinyatakan sedang apabila mempunyai skor = 7-9.
- c. Aksesibilitas wisata dinyatakan sulit apabila mempunyai skor = 6-8.

3) Informasi wisata merupakan kumpulan pesan sebagai bentuk komunikasi seseorang kepada khalayak umum (Tania, 2020). Tabel variabel aspek ancaman penilaian tentang informasi Taman Bumi Mandiri Jaya Pringsewu:

Tabel 17. Indikator Aspek Penilaian Informasi Objek Wisata (Ancaman (T))

Indikator	Parameter	Kriteria	Skor
Informasi wisata	Jenis informasi tempat wisata	1. Belum tersedia media informasi objek wisata.	1
		2. Tersedia hanya 1 informasi melalui secara langsung oleh pengelola wisata.	2
		3. Tersedia lebih dari 1 informasi media perantara seperti <i>travel agent</i> wisata	3
Sumber informasi wisata	Sumber	1. Belum tersedia media sosial objek wisata.	1
		2. Tersedia hanya 1 media sosial wisata.	2
		3. Tersedia lebih dari 1 melalui media sosial.	3
Bahasa Indonesia untuk informasi objek wisata	Bahasa Indonesia	1. Belum tersedia penggunaan bahasa lain.	1
		2. Tersedia hanya 1 Bahasa Indonesia tentang keberadaan tempat wisata.	2
		3. Tersedia lebih dari 1 penggunaan bahasa informasi untuk menarik wisatawan.	3
Sasaran informasi objek wisata	Sasaran	1. Belum ada sasaran kunjungan wisatawan.	1
		2. Sasaran hanya 1 pengunjung wisata.	2
		3. Lebih dari 1 sasaran pengunjung wisata	3

Sumber : Tania (2020), dengan dimodifikasi penilaian informasi objek wisata.

Untuk mengukur jumlah interval kelas informasi objek wisata dengan menggunakan rumus *Sturrges* (Sugiyono, 2017). Adalah sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

n = jumlah pengamatan

K = jumlah interval kelas

Jadi, $K = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 12-4$$

$$= 1 + 3,3 (1,0-0,6)$$

$$= 1 + 1,32 = 2,32$$

$$= 2$$

Tabel 17 dapat diketahui bahwa jumlah interval kelas untuk mengukur informasi wisata dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu sulit skor 1, sedang skor 2, dan mudah skor 3. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui range-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Hasil perhitungan didapatkan skor tertinggi = 12 dan skor terendah = 4. Sehingga interval kelas pengukuran informasi objek wisata penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informasi wisata dinyatakan mudah apabila mempunyai skor = 10-12.
- b. Informasi wisata dinyatakan sedang apabila mempunyai skor = 7-9.
- c. Informasi wisata dinyatakan sulit apabila mempunyai skor = 6-8.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Observasi Penelitian

Observasi (pengamatan) merupakan bagian dari teknik pengumpulan data dengan proses-proses pengamatan dari peneliti (Hardani, 2020). Metode yang digunakan adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek wisata, untuk memperoleh proses pengamatan yang diamati pada observasi ini terdiri dari 3 (tiga):

- 1). Tempat wisata, pada penelitian ini penulis akan mengamati tempat wisata yang berlangsung di Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu.
- 2). Pelaku, pada proses penelitian ini penulis mengamati kunjungan pengunjung yang berada di tempat wisata Taman Bumi Mandiri Jaya Kabupaten Pringsewu.
- 3). Aktivitas atau kegiatan, yaitu penulis mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung datang bersama keluarga maupun teman di Taman Bumi Mandiri Jaya.

2. Teknik Wawancara Penelitian

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan terhadap narasumber (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan (Hardani, 2020). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pertanyaan wawancara terstruktur sebagai pedoman wawancara dengan narasumber yaitu pengelola, dan salah satu karyawan.

3. Teknik Kuesioner Penelitian

Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden secara langsung guna mendapatkan data pada lembar kuesioner (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) tertutup yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang potensi pengembangan objek wisata. Jawaban pertanyaan yang dipilih, menggunakan skala likert terdiri dari skor 1,2,3,4,5 mengukur pendapat seseorang mengenai objek yang diamati (Sugiyono, 2017).

Tabel 18. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban Skala Likert	Skor
Tidak Setuju (TS)	1
Kurang Setuju (KS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono, 2017 dalam Skor Alternatif Jawaban Skala Likert.

Skala likert merupakan skala yang digunakan pada penelitian kuantitatif, dikemukakan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat bernama Rensis Likert (Sugiyono, 2017). Tipe pertanyaan dalam kuesioner (angket) terdiri dari perangkat lembar kuesioner analisis SWOT potensi pengembangan wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu terhadap responden pengunjung wisata. Instrumen penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sampel yang akan diolah menjadi informasi (Hardani, 2020). Instrumen penelitian berisi lembar kisi-kisi instrumen penelitian dimasukkan pada tabel lampiran 9.

4. Teknik Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi yang akan menjadi suatu data penelitian dalam bentuk kata dan kalimat dalam buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar sebagai keterangan dari laporan yang dapat mendukung penelitian pada objek yang sedang diamati (Hardani, 2020). Penelitian ini menggunakan surat keterangan izin penelitian, gambar, dan peta lokasi penelitian.

H. Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Keabsahan data penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode untuk menguji kelayakan instrumen penelitian metode penelitian kuantitatif (Hardani, 2020). Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian pada lembar kuesioner, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas di bawah ini:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur pada kuesioner penelitian (Sugiyono, 2017). Konsep dasar validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian dari responden. Kriteria pengujian uji validitas dengan menggunakan nilai signifikansi (P-Value):

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan valid.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berkesimpulan tidak valid.
3. Dan apabila perbandingan nilai signifikansi tepat diangka 0,05 dapat menggunakan perbandingan nilai r hitung dan r tabel.
 - a. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka item-item pertanyaan sangat mempengaruhi skor total sehingga item pertanyaan dinyatakan valid.
 - b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka item-item pertanyaan tidak mempengaruhi skor total sehingga item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Disajikan dalam tabel 20 interpretasi nilai r Validitas Menurut Arikunto (2020).

Tabel 20. Interpretasi Nilai r Validitas Data Penelitian

No	Nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Cukup
4.	1,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Perbandingan Hasil Nilai Validitas Data Penelitian (Arikunto, 2020).

Tabel 20 dapat diketahui bahwa perbandingan menurut Arikunto (2020) dari hasil nilai r pada pengujian suatu validitas penelitian terdiri dari hasil nilai r dengan keterangan dari interpretasi sangat rendah sampai dengan sangat tinggi. Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap item pernyataan yang telah lulus uji validitas (valid) menggunakan program aplikasi SPSS 25.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, reliabilitas adalah sesuatu yang bersifat reliabel, bersifat dapat diandalkan. Merupakan uji kelayakan instrumen data penelitian untuk mengukur kuesioner pada indikator penelitian setelah item soal pada kuesioner dinyatakan valid, menggunakan program aplikasi SPSS 25 (Sugiyono, 2017). Disajikan dalam tabel 21 uji reliabilitas di bawah ini:

Tabel 21. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Items
Jika nilai Cronbach's alpha > 0,70	Reliabel

Sumber : Uji Reliabilitas Program SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science*).

Menurut Imam Ghozali (2017) menyatakan bahwa jika hasil nilai alpha antara > 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten menunjukkan hasil reliabilitas yang kuat. Jika hasil nilai alpha 0,50 – 0,70 maka reliabilitas menengah, jika hasil nilai alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai reliabilitas mendekati angka 1 (Nurlaila, 2019). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α).

$$r_{11} = \frac{(k)(1 \sum \sigma b^2)}{(k-1)\sigma^2 t}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum s_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = Varians total; dan

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

1. Editing

Editing merupakan teknik pengolahan data yang digunakan untuk memeriksa ulang catatan yang diperoleh di lapangan guna mengetahui apakah data yang diperoleh sudah lengkap atau belum, dan bila belum lengkap maka dapat segera dilengkapi.

2. Koding

Koding merupakan teknik pengolahan data yang digunakan untuk memberikan kode berupa angka-angka terhadap data yang dimasukkan berdasarkan variabel penelitian, baik pada jawaban tertutup pada lembar kuesioner penelitian. Proses ini meliputi skoring pemberian skor terhadap item atau butir pertanyaan penelitian.

3. Skoring

Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert adalah skala pengukuran parameter variabel penelitian untuk mengukur pendapat seseorang mengenai fenomena sosial. Dari sub indikator variabel yang digunakan untuk menyusun instrumen pertanyaan. Adapun pengukuran skala likert adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 1
2. Untuk jawaban kurang setuju (KS) diberi skor 2
3. Untuk jawaban cukup setuju (CS) diberi skor 3
4. Untuk jawaban setuju (S) diberi skor 4
5. Untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5

4. Tabulasi

Tabulasi merupakan teknik pengolahan data yang berupa penyusunan data dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2017). Penyusunan tabel-tabel pada penelitian ini adalah menyederhanakan data agar mudah melakukan analisis data penelitian, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk deskripsi pada penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data penelitian secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner guna menyimpulkan hasil dari penelitian (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif merupakan salah satu cara untuk mendeskripsikan keterangan bentuk data yang telah terkumpul meliputi karakteristik dari identitas responden terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan tempat tinggal (Sugiyono, 2017).

5.1 Teknik Analisis SWOT

Analisis SWOT pertama kali dikemukakan oleh Albert Humphrey dari *Stanford Research Institute* tahun 1960-an. Strategi berkaitan dengan kebijakan. Sehingga perencanaan strategi dapat memberikan strategi pengembangan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Freddy Rangkuti, 2016).

5.2 Matriks Kekuatan dan Kelemahan (IFAS)

Matriks kekuatan dan kelemahan IFAS (*Internal Factors Analysis Strategic*) digunakan untuk penilaian dan pembobotan kekuatan dan kelemahan berikut ini:

Tabel 22. Perhitungan Matriks Kekuatan dan Kelemahan (IFAS)

No	Faktor (IFAS)	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Kekuatan					
1.				Bobot×Rating	
2.					
dll					
	Total Skor Kekuatan				
Kelemahan					
1.				Bobot×Rating	
2.					
dll					
	Total Skor Kelemahan				
Nilai Skor IFAS (S) + (W)			Selisih Nilai Skor Kekuatan dan Kelemahan		

Sumber : Freddy Rangkuti, 2016.

5.3 Matriks Peluang dan Ancaman (EFAS)

Matriks peluang dan ancaman EFAS (*Eksternal Factors Analysis Strategic*) digunakan untuk penilaian dan pembobotan peluang dan ancaman berikut ini:

Tabel 23. Perhitungan Matriks Peluang dan Ancaman (EFAS)

No	Faktor (EFAS)	Bobot	Rating	Skor	Keterangan
Peluang					
1.				Bobot×Rating	
2.					
dll					
Total					
Ancaman					
1.				Bobot×Rating	
2.					
dll					
Total					
Nilai Skor EFAS (O) + (T)				Selisih Nilai Skor Peluang dan Ancaman	

Sumber : Freddy Rangkuti, 2016.

Tahapan Matriks IFAS dan EFAS dimasukkan dalam tabel pada lampiran 19. Setelah nilai dari jumlah skor faktor strategi kekuatan dan faktor strategi kelemahan serta jumlah dari nilai faktor strategi peluang dan faktor strategi ancaman didapatkan. Nilai selisih yang membentuk titik koordinat kekuatan dan kelemahan dan peluang dan ancaman. Disajikan dalam tabel 24 matriks space tempat wisata di bawah ini adalah sebagai berikut:

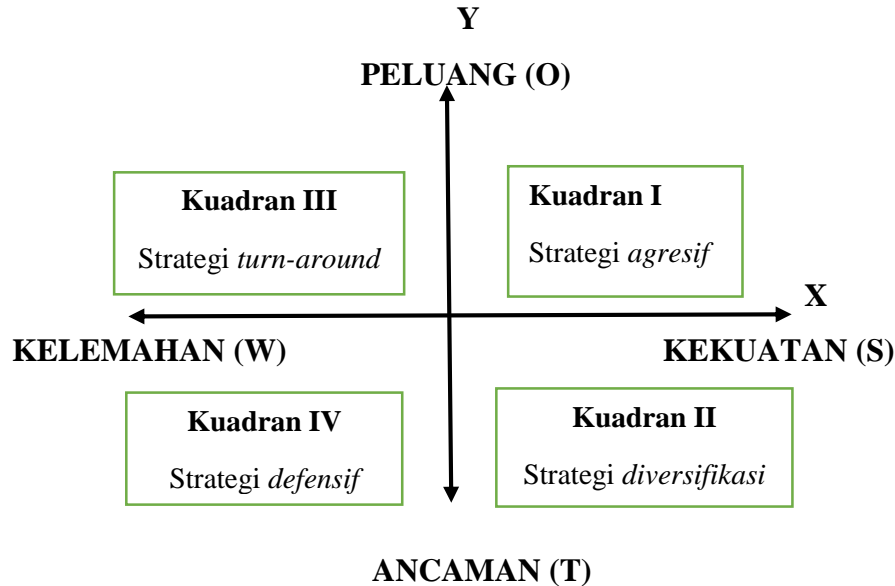
Tabel 24. Matriks Space Posisi Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya Pringsewu

Analisis SWOT	Total Nilai	Indeks Posisi (A + B)
A. Kekuatan	Skor kekuatan	Hasil nilai selisih kekuatan dan kelemahan
B. Kelemahan	Skor kelemahan	
A. Peluang	Skor peluang	Hasil nilai selisih peluang dan ancaman
B. Ancaman	Skor ancaman	

Sumber : Freddy Rangkuti, 2016.

5.4 Diagram Analisis SWOT (*Matriks Grand Strategic*)

Matriks SWOT terdapat empat kuadrat berbeda (Freddy Rangkuti, 2016). Sebagai berikut pada gambar 3 tentang diagram kuadran analisis SWOT di bawah ini:



Gambar 3. Freddy Rangkuti, 2016 (Diagram Matriks SWOT).

Tabel 25. Posisi Diagram Analisis SWOT pada tabel di bawah ini:

Posisi Kuadran	Titik Kuadran	Keterangan
Kuadran I	Positif sumbu X dan sumbu Y, mendukung strategi <i>agresif</i> (cepat).	Posisi memiliki kekuatan dan peluang dengan mendukung strategi pertumbuhan yang cepat untuk kemajuan suatu tempat wisata.
Kuadran II	Positif di sumbu X, dan negatif di sumbu Y, mendukung strategi <i>diversifikasi</i> (usaha).	Posisi memiliki kekuatan dengan mendukung strategi meningkatkan usaha pengembangan suatu tempat wisata untuk meningkatkan pendapatan tempat wisata tetap stabil.
Kuadran III	Negatif di sumbu X dan Y, strategi <i>turn-around</i> (perubahan).	Posisi memiliki peluang dengan mendukung adanya perubahan dari luar, berupa pengelolaan yang dipimpin dengan aturan kepemimpinan.
Kuadran IV	Negatif di sumbu X, dan positif di sumbu Y, strategi <i>defensif</i> .	Posisi memiliki ancaman dengan mendukung adanya upaya pada pemasaran untuk mempertahankan sasaran yaitu wisatawan.

Sumber : Freddy Rangkuti, 2016.

5.5 Analisis Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*)

Terdapat 4 alternatif, strategi SO (*Strength-Opportunities*), ST (*Strength-Threat*), WO (*Weakness-Opportunity*) dan WT (*Weakness-Threats*) (Freddy, 2016).

Tabel 26. Analisis Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strength-S</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
EFAS	Menentukan kekuatan tempat wisata	Menentukan kelemahan tempat wisata
Peluang (<i>Opportunity-O</i>)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Menentukan peluang bagi tempat wisata	Menghubungkan strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang tempat wisata	Menghubungkan strategi untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats-T</i>)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
Menentukan ancaman/tantangan bagi tempat wisata	Menghubungkan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi ancaman/tantangan	Menghubungkan strategi untuk mengurangi kelemahan untuk mengatasi ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2016.

Strategi pengembangan yang dihasilkan dari analisis matriks SWOT terdiri dari:

1. Strategi SO (*Strenght-Opportunity*) merupakan strategi pengembangan yang memanfaatkan faktor kekuatan dengan memaksimalkan faktor peluang.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) merupakan strategi pengembangan yang mengurangi faktor kelemahan dengan memanfaatkan faktor peluang.
3. Strategi ST (*Strenght-Threats*) merupakan strategi pengembangan yang memanfaatkan faktor kekuatan dengan meminimalkan faktor ancaman.
4. Strategi WT (*Weakness-Threats*) merupakan strategi pengembangan yang mengurangi faktor kelemahan untuk mengatasi ancaman (Freddy, 2016).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu agrowisata buatan yang menarik untuk dikunjungi pengunjung wisata. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tempat wisata tersebut adalah:

1. Daya tarik wisata yang menjadi kekuatan wisata dibuktikan dengan 52% pendapat responden menyatakan daya tarik wisata sangat penting untuk tetap dijaga kelestariannya seperti adanya pemandangan alam persawahan yang masih asri dan suasana sejuk sebagai *view*, pemanfaatan pepohonan jati yang dipilih sebagai ciri khas daya tarik wisata, kebersihan tempat wisata yang tetap terjaga, dan dukungan masyarakat sekitar dengan meningkatkan sistem keamanan tempat wisata, dan ketersediaan sarana wisata yang mencukupi kebutuhan pengunjung berwisata.
2. Fasilitas penunjang wisata yang menjadi kelemahan tempat wisata dibuktikan dengan 21% pendapat responden menyatakan fasilitas penunjang wisata sangat penting untuk ditingkatkan kembali seperti belum adanya inovasi tersedia akses internet gratis atau *Wi-Fi* gratis, belum adanya inovasi tersedia tempat penginapan atau *homestay* untuk pengunjung wisata dari luar daerah Kabupaten Pringsewu.
3. Aksesibilitas wisata yang menjadi peluang tempat wisata dibuktikan dengan 12% pendapat responden menyatakan aksesibilitas wisata sangat penting untuk diperoleh pengunjung wisata seperti adanya plang informasi pintu masuk menuju tempat wisata yang tergolong dekat dengan jalan raya dan Pasar Gading Rejo dapat memudahkan wisatawan mengetahui keberadaan lokasi tempat wisata.
4. Informasi wisata yang menjadi tantangan tempat wisata dibuktikan dengan 15% pendapat responden menyatakan informasi wisata sangat penting untuk tetap diperhatikan seperti adanya pemanfaatan media sosial tempat wisata untuk mengurangi tantangan atau ancaman tempat wisata ditengah hadirnya objek

wisata baru tidak mempengaruhi keberadaan Objek Wisata Taman Bumi Mandiri Jaya di Kabupaten Pringsewu terhadap kunjungan wisatawan. Strategi yang digunakan pengelola adalah meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik dari pengembangan wisata sebelumnya pada masa mendatang dan seterusnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran yang menjadi masukan adalah:

1. Untuk Pemerintah Pusat dan Daerah diharapkan dapat mendukung, memperluas maupun menambah rute akses perjalanan menuju Taman Wisata Bumi Mandiri Jaya di Desa Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk pengelola tempat wisata diharapkan dapat menerapkan strategi alternatif sebagai upaya pengembangan wisata. Berdasarkan analisis faktor SWOT yaitu:
 - 1) Untuk kekuatan wisata disarankan kepada pengelola, staf karyawan wisata tetap mempertahankan ciri khas wisata tanpa mengurangi daya tarik wisata.
 - 2) Untuk kelemahan wisata disarankan kepada pengelola dengan meningkatkan fasilitas pendukung seperti adanya penambahan akses internet gratis *Wi-Fi* di tempat wisata, dan adanya inovasi untuk mengembangkan tempat penginapan di sekitar tempat wisata untuk wisatawan dari luar Kabupaten Pringsewu.
 - 3) Untuk peluang wisata disarankan kepada pengelola tetap mengoptimalkan akses jalan menuju tempat wisata dengan adanya papan petunjuk arah menuju tempat wisata, dan transportasi wisatawan dapat memanfaatkan penggunaan lokasi tempat wisata atau *google maps* untuk mengetahui tempat wisata.
 - 4) Untuk ancaman wisata disarankan kepada pengelola tetap mempertahankan keramah tamahan, tanggap dalam menangani masukan dari pengunjung, dan memanfaatkan media sosial tempat wisata dengan baik dan menarik. Sehingga tempat wisata menjadi tempat pilihan objek wisata pengunjung berwisata.
3. Untuk masyarakat sekitar objek wisata diharapkan dapat menjaga kelestarian alam objek wisata dalam mengembangkan daya tarik wisata pada wisatawan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan, dan menggunakan lebih banyak lagi sumber informasi yang lebih akurat dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso Harrison. (2022). *Workshop Jurnalistik Dasar dan Fotografi Jurnalistik Bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 3(2), 1-14.
- Amalia Riska. (2022). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal Pada Strategi Pengembangan Wisata D'Sultan Stabile Palembang*. Jurnal Pesona Pariwisata. Universitas Negeri Padang. 1(1), 11-15.
- Annisa, S., Pargito dan Zulkarnain. (2021). *Proses Pembelajaran Geografi Pariwisata dalam Upaya Mengembangkan Kompetensi Abad 21*. 11(3).
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dalam Angka 2022*. BPS.
-----.(2022). *Badan Pusat Statistik Kecamatan Gadingrejo dalam Angka 2023*. BPS.
- Dedy Miswar. (2020). *Kajian Geografis Potensi Wilayah Berbasis Geospasial Kabupaten Pringsewu*. Jurnal Penelitian Geospasial Kabupaten Pringsewu. Universitas Lampung. 18(3), 255-268.
- Endang Susmaningsih. (2020). *Studi Aksesibilitas Objek Wisata di Kabupaten Pasaman*. Jurnal Ilmiah Pariwisata. Universitas Andalas. 3(1), 1-6.
- Evi Fitriana. (2018). *Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya*. Jurnal Pendidikan Geografi. Universitas PGRI Palangka Raya. 2(1), 94-106.
- Eva Banowati. (2013). *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua.
- Fajar Saputra. (2017). *Aplikasi Analisis SWOT Kuantitatif Untuk Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan di Kawasan Lereng Merapi, Yogyakarta*. Jurnal Nasional Pariwisata. Universitas Gajah Mada. 9(1),81.
- Freddy Rangkuti. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Herianto. (2020). *Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Tahura Lapak Jaru Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas*. Jurnal Penelitian Pariwisata. Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia. 2(1), 1-12.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ibnu Sholeh. (2011). *Analisis Perkerasan Jalan Kabupaten Menggunakan Metode Bina Marga*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 3(4), 1-11.
- Indayani Nining. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Gua Batu Cermin Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat*. Jurnal Pendidikan Geografi. Universitas Hamzanwadi. 2(1), 22-28.
- I Gede Pitana dan I Ketut Diarta. (2009). *Buku Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irwan Arnol. (2018). *Analisis Waktu Tempuh Aktual Batas Kota Makassar Maros-MTC Karebosi*. Jurnal Ilmiah. Universitas Andi Djemma, Palopo. 3(2), 236.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Aksara Pustaka Utama.
- Maghfiroh Nur Lailatul. (2022). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Edukasi Lembah Mbencirang Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Surabaya. 2(1), 1-9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Bandung: Pustaka Offset.
- Tania Andini. (2020). *Analisis Pembentukan Ekspektasi Wisata Lewat Fitur Pendukung Pencarian Informasi di Instagram*. Jurnal Studi Penelitian. Universitas Indonesia. Jakarta. 4(2), 503-523.
- Tiurma Saragi. (2020). *Pengaruh Sistem Penanganan Transportasi Yang Berkelanjutan Terhadap Lingkungan di Perkotaan. Studi Literatur*. Universitas Medan. 3(4), 1-15.
- Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Tahun 2020-2025*. (<https://peraturan.bpk.go.id>. Undang-Undang Kepariwisataaan).
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. *Kepariwisataaan*. (<https://jdih.kemendparekraf.go.id>. Undang-Undang Dasar Kepariwisataaan).